

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia dini di rumah betang	Bentuk peran orang tua terhadap anak dalam menanamkan nilai sopan santun berdasarkan Kartini (Lusianty, dkk 2016:2) sebagai berikut : - Orang tua memberikan motivasi - Orang tua memberi pengawasan - Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing - Orang tua memberi contoh dan teladan yang baik	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2	Nilai-nilai sopan santun yang diterapkan orang tua pada anak usia dini	Nilai-nilai sopan santun berdasarkan Putri (Lusianty, dkk 2016:3) sebagai berikut : - Salam dan mencium tangan - Ucapkan tolong - Mengucapkan salam saat masuk - Meminta tanpa	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

		memaksa e. Meminta maaf f. Memanggil dengan sebutan nama yang baik g. Menghargai yang berbicara h. Tidak buang angin sembarang i. Permissi ke kamar kecil j. Menghormati orang yang beribada	
3	Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia dini	Nilai sopan santun dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan Kurniawan (2021:25) sebagai berikut: a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan pendidikan c. Lingkungan masyarakat	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

Lampiran 2

PEDOMAN OBSEVASI

Pengamatan melalui observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati keadaan yang sesungguhnya terjadi dilingkungan rumah tempat penelitian berlangsung untuk memperoleh data yang diinginkan.

A. Tujuan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi

1. Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
3. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi kondisi yang ada dilapangan.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang apa yang ingin diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang penulis sediakan.

1. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas.

2. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

- a. Wawancara dilakukan secara rileks.
- b. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dilakukan secara terstruktur.
- c. Selama melakukan wawancara peneliti berusaha mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang peneliti siapkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- d. Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa di rumah.
- e. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses wawancara terfokus pada suatu masalah penelitian ini. Jika ada hal baru yang tidak tercantum pada pamduan wawancara maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI ORANG TUA

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/Tanggal : 12 Mei 2022

Jam : 08.00-Selesai

Subjek Peneliti : SR

Tempat : Rumah Betang So Langke

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa paksaan
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Peran Orang Tua				
1	Berperan memberikan motivasi			
	a. Memberikan motivasi pada saat belajar maupun dalam bertingka laku	✓		Orang tua terlihat memberikan dukungan kepada anak dalam belajar
	b. Memberikan contoh dan pujian kepada anak	✓		Orang tua terlihat sudah memberikan contoh yang baik pada anak
2	Berperan memberikan pengawasan			
	a. Orang tua memberikan pengawasan kepada	✓		Terlihat orang tua jarang memberikan pengawasan kepada anak, namun ada

	anak pada saat bermain			orang tua mereka yang mengawasi
	b. Orang tua meluangkan waktu mengawasi anak	✓		Pada saat tertentu saja orang tua meluangkan waktu bersama anaknya
3	Berperan sebagai pendidik dan pembimbing			
	a. Orang tua mendidik dan membimbing dalam bertingka laku	✓		Orang tua terlihat mendidik anak dalam bertingka laku
	b. Orang tua memberikan nasehat dan arahan	✓		Terlihat orang tua memberikan nasehat, dan orang tua lainnya
4	Berperan sebagai contoh dan teladan yang baik			
		✓		Orang tua terlihat sudah memberikan contoh yang baik kepada anaknya
		✓		Orang tua terlihat berusaha sebaik mungkin menjadi cerminan yang baik kepada anak
Nilai-nilai sopan santun				
1	Salam dan mencium tangan			
	a. Mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan	✓		Terlihat orang tua sering membiasakan anak untuk selalu mencium tangan ketika hendak bepergian
	b. Mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa dan salam	✓		Terlihat orang tua sudah membiasakan anak menyapa ketika bertemu orang

2	Ucapkan tolong			
	a. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik jika ingin meminta bantuan	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak menggunakan bahasa yang baik dan anak menerapkan kata tolong
	b. Mengajarkan anak selalu mengucapkan terima kasih	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak mengucapkan terimakasih ketika mendapatkan bantuan
3	Mengucapkan salam saat masuk			
	a. Membiasakan anak pada saat masuk mengucapkan salam atau permissi	✓		Sudah terlihat Orang tua sudah membiasakan anak, namun terkadang anak tidak melakukannya
	b. Membiasakan anak pada saat berkunjung ke rumah teman mengucapkan salam	✓		Orang tua terlihat sering mengingatkan anak, untuk permissi atau mengetuk pintu ketika ke rumah orang lain
4	Meminta tanpa memaksa			
	a. Memberikan pengertian kepada anak untuk meminta barang temannya tidak dengan memaksa	✓		Terlihat orang tua membiasakan anak untuk berbagi
	b. Membiasakan anak menerima barang	✓		Orang tua terlihat selalu mengajarkan anaknya

	menggunakan tangan kanan			menerima barang menggunakan tangan kanan
5	Minta Maaf			
	a. Membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan	✓		Orang tua membiasakan anaknya meminta maaf pada saat ada salah
	b. Membiasakan anak bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang lain	✓		Sering orang tua membiasakan anaknya untuk berani untuk bertanggung jawab dan meminta maaf
6	Memanggil dengan sebutan nama yang baik			
	a. Mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik	✓		Terlihat orang tua membiasakan anak memanggil nama orang dengan sebutan yang sopan
	b. Membiasakan anak memanggil nama dengan benar dan tidak mengejek	✓		Terlihat orang tua selalu mengajarkan anak memanggil dengan sopan dan benar
7	Menghargai yang berbicara			
	Mengajarkan anak pada saat berbicara dengan orang lain tidak memotong pembicaraan	✓		Orang tua terlihat selalu mengajarkan anak untuk tidak memotong pembicaraan ketika berbicara dengan orang lain
	Membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan	✓		Orang tua terlihat sudah membiasakan anak untuk mendengarkan dan tidak

	dan tidak pergi begitu saja			pergi ketika orang lain berbicara
8	Tidak buang angin sembarangan			
	a. Membiasakan anak untuk menjauh jika ingin buang angin		✓	Ini belum terlihat selama observasi, namun orang tua pastinya selalu membiasakan anak ketika ingin buang angin agar menjauh dari orang.
	b. Mengajarkan anak pada saat tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf		✓	Belum terlihat, namun orang tua pastinya selalu mengajarkan anak untuk meminta maaf jika tidak sengaja
9	Permisi ke kamar kecil			
	a. Mengajarkan anak pada saat ke kamar kecil untuk bilang permisi	✓		Terlihat orang tua sudah membiasakan anak mengucapkan kata permisi ketika ingin ke kamar kecil
	b. Membiasakan anak untuk antri ke kamar kecil pada saat di sekolah	✓		Orang tua belum optimal dalam membiasakan anak untuk antri ketika ke kamar kecil
10	Menghormati orang yang beribadah			
	a. Mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah	✓		Orang tua terlihat pada saat di gereja menasehati anaknya untuk diam dan tidak keluar masuk gereja
	b. Mengajarkan anak untuk saling	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk

	menghargai perbedaan agama			menghargai perbedaan yang ada dengan tidak memilih-milih teman
Factor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun				
1	Lingkungan keluarga			
	a. Orang tua berperan dalam dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat orang tua sudah bertanggungjawab dalam menanamkan sopan santun pada anak
	b. Orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik	✓		Orang tua sudah terlihat menjadi contoh yang baik semampu mereka
2	Lingkungan Pendidikan			
	a. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak	✓		Orang tua terlihat sudah bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan mendaftarkan sekolah
	b. Orang tua mendukung pendidikan anak	✓		Terlihat orang tua selalu mendukung pendidikan anak dengan memenuhi fasilitas anak sekolah
	Lingkungan masyarakat			
	a. Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-	✓		Terlihat lingkungan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan sanun pada anak

	nilai sopan santun			
	b. Orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat	✓		Orang tua terlihat sudah menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat

Hasil Observasi Orang Tua

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
 Hari/Tanggal : 13 Mei 2022
 Jam : 08.00-Selesai
 Subjek Peneliti : ES
 Tempat : Rumah Betang So Langke

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa paksaan
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
Peran Orang Tua				
1	Berperan memberikan motivasi			
	a. Memberikan motivasi pada saat belajar maupun dalam bertingka laku	✓		Orang tua terlihat memberikan semangat kepada anak pada saat belajar dirumah
	b. Memberikan contoh dan pujian kepada anak	✓		Orang tua terlihat sudah berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak
2	Berperan memberikan pengawasan			
	a. Orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat bermain		✓	Orang tua jarang memberikan pengawasan kepada anak,

	b. Orang tua meluangkan waktu mengawasi anak	✓		Orang tua terlihat meluangkan waktu bersama anaknya pada saat malam hari
3	Berperan sebagai pendidik dan pembimbing			
	a. Orang tua mendidik dan membimbing dalam bertingka laku	✓		Orang tua terlihat mengajarkan bagaimana bertingkat laku yang baik
	b. Orang tua memberikan nasehat dan arahan	✓		Selalu orang tua memberikan arahan yang baik kepada anak
4	Berperan sebagai contoh dan teladan yang baik			
		✓		Orang tua terlihat sudah berusaha menjadi contoh yang baik untuk anaknya
		✓		Terlihat orang tua berusaha menjadi cerminan yang baik untuk anaknya
Nilai-nilai sopan santun				
1	Salam dan mencium tangan			
	a. Mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan	✓		Terlihat orang tua Jarang mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan
	b. Mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa dan salam	✓		Orang tua terlihat mengajar kan anak pada saat bertemu orang untuk menyapa

2	Ucapkan tolong			
	a. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik jika ingin meminta bantuan	✓		Orang tua selalu mengajar kan anak bertutur kata yang baik pada saat ingin meminta bantuan
	b. Mengajarkan anak selalu mengucapkan terima kasih	✓		Terlihat orang tua selalu menerapkan kepada anak kata terimakasih
3	Mengucapkan salam saat masuk			
	a. Membiasakan anak pada saat masuk mengucapkan salam atau permissi	✓		Orang tua sudah membiasakan anak mengucapkan salam ataupun mengetuk pintu ketika masuk
	b. Membiasakan anak pada saat berkunjung ke rumah teman mengucapkan salam	✓		Terlihat orang tua sudah mengajar kan anak untuk bersopan santun yang baik dengan mengucapkan salam
4	Meminta tanpa memaksa			
	a. Memberikan pengertian kepada anak untuk meminta barang teman teman tidak dengan memaksa	✓		Orang tua selalu memberikan pengertian kepada anak, namun di rumah betang jarang meminta barang orang lain dengan memaksa
	b. Membiasakan anak menerima barang menggunakan tangan kanan	✓		Terlihat selalu mengajarkan anak menggunakan tangan

				kanan ketika menerima barang
5	Meminta maaf			
	a. Membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan	✓		Terlihat orang tua sering membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain
	b. Membiasakan anak bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang lain	✓		Orang tua sudah membiasakan anak untuk mengakui kesalahan dan berani meminta maaf terlebih dahulu
6	Memanggil dengan sebutan nama yang baik			
	a. Mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik	✓		Orang tua terlihat sudah mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan yang baik
	b. Membiasakan anak memanggil nama dengan benar dan tidak mengejek	✓		Orang tua terlihat selalu membiasakan anak memanggil dengan sebutan yang baik
7	Menghargai yang berbicara			
	a. Mengajarkan anak pada saat berbicara dengan orang lain tidak memotong pembicaraan	✓		Orang tua terlihat selalu mengajarkan anak untuk tidak memotong pembicaraan orang tua pada saat berbicara
	b. Membiasakan anak pada saat	✓		Orang tua terlihat selalu

	berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja			membiasakan anak untuk mendengarkan dan tidak pergi
8	Tidak buang angin sembarangan			
	a. Membiasakan anak untuk menjauh jika ingin buang angin	✓		Buang angin susah di prediksi kapan terjadi, namun orang tua selalu mengajarkan anak pada ingin buang angin untuk menjauh dari orang lain
	b. Mengajarkan anak pada saat tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf	✓		Sama, ketika tidak sengaja buang angin orang tua selalu mengingatkan anak untuk meminta maaf
9	Permisi ke kamar kecil			
	a. Mengajarkan anak pada saat ke kamar kecil untuk bilang permisi	✓		Orang tua terlihat mengajarkan anaknya pada saat ingin ke kamar kecil untuk izin terlebih pada saat di rumah orang lain, dan pada saat di rumah langsung saja
	b. Membiasakan anak untuk antri ke kamar kecil pada saat di sekolah	✓		Orang tua terlihat menasehati anak ketika berangkat ke sekolah, dengan mengajarkan untuk antri ketika ingin ke kamar kecil
10	Menghormati orang yang beribadah			

	a. Mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah	✓		Orang tua selalu terlihat mengajarkan anaknya untuk tidak keluar masuk gereja pada saat ibadah, dan anaknya duduk bersamaa orang tua
	b. Mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan dan tidak memili-milih dalam berteman
Factor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun				
1	Lingkungan keluarga			
	a. Orang tua berperan dalam dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat orang tua sudah bertanggung jawab dalam menanamkan sopan santun kepada anak dengan berbagai cara orang tua
	b. Orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik	✓		Orang tua sudah menjadi teladan yang baik sesuai dengan kemampuannya
2	Lingkungan Pendidikan			
	a. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak	✓		Orang tua terlihat sudah bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan kepada anaknya dengan

				memasukan sekolah
	b. Orang tua mendukung pendidikan anak	✓		Terlihat orang tua mendukung dengan memberikan Pendidikan, memenuhi fasilitas sekolah anak seperti buku, pulpen
	Lingkungan masyarakat			
	a. Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak
	b. Orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat	✓		Orang tua terlihat sudah menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak

Hasil Observasi Orang tua

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/Tanggal : 14 Mei 2022

Jam : 08.00-Selesai

Subjek Peneliti : AJ

Tempat : Rumah Betang So Langke

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa paksaan
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
Peran Orang Tua				
1	Berperan memberikan motivasi			
	a. Memberikan motivasi pada saat belajar maupun dalam bertingka laku	✓		Terlihat orang tua mendukung dan memotivasi anak dengan membimbing anak belajar, selalu menasehati anak dalam bertingkah laku
	b. Memberikan contoh dan pujian kepada anak	✓		Terlihat orang tua sudah memberikan contoh yang baik kepada anak sesuai dengan kemampuan orang tua

2	Berperan memberikan pengawasan			
	a. Orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat bermain		✓	Terlihat orang tua jarang mengawasi anaknya pada saat di luar seperti bermain
	b. Orang tua meluangkan waktu mengawasi anak	✓		Orang tua meluangkan waktu Bersama anak terlihat pada saat malam hari dan pada saat tidak bekerja
3	Berperan sebagai pendidik dan pembimbing			
	c. Orang tua mendidik dan membimbing dalam bertingka laku	✓		Terlihat orang tua sudah mendidik dan membimbing anak dengan baik dalam bertingkah laku
	d. Orang tua memberikan nasehat dan arahan	✓		Terlihat orang tua memberikan nasehat kepada anak, tidak hanya orang tua anak namun ada nenek, maupun orang lain yang memberikan anak nasehatan dan arahan
4	Berperan sebagai contoh dan teladan yang baik			
	c. Orang tua selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak	✓		Orang tua terlihat sudah memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya
	d. Orang tua menjadi cerminan anak dalam	✓		Orang tua terlihat menunjukkan tingkah laku

	bertingka laku			yang baik kepada anaknya
Nilai-nilai sopan santun				
1	Salam dan mencium tangan			
	a. Mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk mencium tangan dan pamit Ketika ingin pergi
	b. Mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa dan salam	✓		Orang tua terlihat mengajarkan anak untuk menyapa ataupun senyum Ketika bertemu orang lain dan tidak boleh sombong
2	Ucapkan tolong			
	a. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik jika ingin meminta bantuan	✓		Orang tua terlihat mengajarkan anak ketika meminta bantuan menggunakan Bahasa yang sopan
	b. Mengajarkan anak selalu mengucapkan terima kasih	✓		Orang tua terlihat selalu mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain
3	Mengucapkan salam saat masuk			
	a. Membiasakan anak pada saat masuk mengucapkan salam atau permisi	✓		Terlihat jarang orang tua membiasakan anaknya mengucapkan salam pada saat masuk rumah
	b. Membiasakan anak pada saat berkunjung ke rumah teman	✓		Terlihat jarang tua mengajarkan anak pada saat kerumah temannya

	mengucapkan salam			untuk mengucapkan salam
4	Meminta tanpa memaksa			
	a. Memberikan pengertian kepada anak untuk meminta barang teman teman tidak dengan memaksa	✓		Orang tua terlihat selalu memberikan pengertian kepada anak Ketika meminta barang orang lain tidak memaksa, namun jarang melihat anak-anak minta barang temannya dengan memaksa
	b. Membiasakan anak menerima barang menggunakan tangan kanan	✓		Terlihat orang tua selalu membiasakan menerima barang menggunakan tangan kanan
5	Meminta maaf			
	a. Membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan	✓		terlihat orang tua jarang membiasakan anaknya untuk meminta maaf pada saat melakukan kesalahan pada orang lain
	b. Membiasakan anak bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang lain	✓		Terlihat orang tua jarang membiasakan anak untuk bertanggung jawab untuk meminta maaf terlebih dahulu kepada orang lain jika melakukan kesalahan
6	Memanggil dengan sebutan nama yang baik			
	a. Mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan nama	✓		Orang tua selalu mengajarkan anaknya memanggil nama orang

	yang baik			dengan sebutan yang baik dan sopan
	b. Membiasakan anak memanggil nama dengan benar dan tidak mengejek	✓		Orang tua terlihat membiasakan anaknya memanggil nama dengan benar
7	Menghargai yang berbicara			
	a. Mengajarkan anak pada saat berbicara dengan orang lain tidak memotong pembicaraan	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anaknya untuk mendengarkan orang lain berbicara
	b. Membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja	✓		orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk untuk mendengarkan orang lain pada saat berbicara namun terkadang anak sering pergi sebelum orang tuanya selesai berbicara
8	Tidak buang angin sembarangan			
	a. Membiasakan anak untuk menjauh jika ingin buang angin	✓		belum terlihat, orang tua pastinya sudah mengingatkan anak untuk menjauh dari orang lain jika ingin buang angin
	b. Mengajarkan anak pada saat tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf	✓		belum terlihat, orang tua pastinya selalu mengajarkan anak untuk meminta maaf jika tidak sengaja buang angin

9	Permisi ke kamar kecil			
	a. Mengajarkan anak pada saat ke kamar kecil untuk bilang permisi		✓	Terlihat jarang orang tua mengajarkan permisi pada saat ingin ke kamar kecil
	b. Membiasakan anak untuk antri ke kamar kecil pada saat di sekolah		✓	Terlihat jarang membiasakan anak untuk antri pada saat ingin ke kamar kecil di sekolah
10	Menghormati orang yang beribadah			
	a. Mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah	✓		Terlihat orang tua sering mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah pada saat di gereja, dan sering di umumkan sebelum mulai ibadah untuk mentaati peraturan pada saat ibadah
	c. Mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama	✓		Terlihat orang tua mengajrkan anaknya untuk saling meghargaan perbedaan agama dengan tetap saling menghargai
Factor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun				
1	Lingkungan keluarga			
	a. Orang tua berperan dalam dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat orang tua sudah bertanggung jawab dalam menanamkan sopan santun pada anak
	b. Orang tua menjadi	✓		Terlihat orang tua sudah

	contoh dan teladan yang baik			secara maksimal menjadi contoh yang baik kepada anak
2	Lingkungan Pendidikan			
	a. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak	✓		Orang tua sudah bertanggung jawab dengan anak sekolah dan memenuhi segala kebutuhan anak
	b. Orang tua mendukung pendidikan anak	✓		Orang tua terlihat mendukung Pendidikan untuk ilmu pengetahuan anak
	Lingkungan masyarakat			
	a. Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak
	b. Orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat	✓		Orang tua terlihat menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak dengan mengajarkan anak untuk menghargai orang lain, berperilaku yang baik di lingkungan

Hasil Observasi Orang tua

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
 Hari/Tanggal : 16 Mei 2022
 Jam : 08.00-Selesai
 Subjek Peneliti : HA
 Tempat : Rumah Betang So Langke

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa paksaan
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek yang diamati	ya	tidak	Keterangan
Peran Orang Tua				
1	Berperan memberikan motivasi			
	a. Memberikan motivasi pada saat belajar maupun dalam bertingka laku	✓		Orang tua terlihat mendukung anak dalam proses belajar dan bertingkah laku
	b. Memberikan contoh dan pujian kepada anak	✓		Orang tua terlihat sudah memberikan contoh yang terbaik sesuai dengan kemampuannya
2	Berperan memberikan pengawasan			
	a. Orang tua memberikan	✓		Orang tua jarang

	pengawasan kepada anak pada saat bermain			memberikan pengawasan kepada anak, namun terlihat orang tua nya yang menjaga
	b. Orang tua meluangkan waktu mengawasi anak	✓		Terlihat orang tua meluangkan waktu bersama anak pada saat tidak bekerja dan malam hari
3	Berperan sebagai pendidik dan pembimbing			
	a. Orang tua mendidik dan membimbing dalam bertingka laku	✓		Terlihat orang tua sudah mendidik anak dan mengajarkan bertingkah laku yang baik kepada anak
	b. Orang tua memberikan nasehat dan arahan	✓		Terlihat bukan orang tua saja yang memberikan nasehat kepada anak namun ada keluarga lain seperti paman bibi yang selalu memberikan arahan kepada anak
4	Berperan sebagai contoh dan teladan yang baik			
	c. Orang tua selalu memberikan contoh dan	✓		Terlihat orang tua sudah memberikan

				contoh yang baik kepada anak
	d. Orang tua menjadi cerminan anak dalam bertingka laku	✓		Orang tua menjadi cerminan yang baik bagi anak dalam bertingkah laku
Nilai-nilai sopan santun				
1	Salam dan mencium tangan			
	a. Mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan	✓		Terlihat orang tua jarang mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan orang tua namun terlihat orang tua mengajarkan anak pada saat pergi untuk pamit.
	b. Mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa dan salam	✓		Orang tua terlihat mengajarkan anak menyapa
2	Ucapkan tolong			
	a. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik jika ingin meminta bantuan	✓		Orang tua selalu mengajarkan anak pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain menggunakan bahasa yang sopan
	b. Mengajarkan anak selalu mengucapkan terima kasih	✓		Orang tua terlihat mengajarkan anak

				untuk mengucapkan terimakasih ketika sudah mendapatkan bantuan dari orang lain
3	Mengucapkan salam saat masuk			
	a. Membiasakan anak pada saat masuk mengucapkan salam atau permisi	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak pada saat masuk untuk mengucapkan permisi
	b. Membiasakan anak pada saat berkunjung ke rumah teman mengucapkan salam	✓		Orang tua terlihat mengajarkan anak dengan mengucapkan salam dan mengetuk pintu
4	Meminta tanpa memaksa			
	a. Memberikan pengertian kepada anak untuk meminta barang teman teman tidak dengan memaksa	✓		Terlihat orang tua memberikan pengertian kepada anak pada saat ingin meminta barang temannya
	b. Membiasakan anak menerima barang menggunakan tangan kanan	✓		Orang tua selalu mengajarkan anak untuk menerima barang menggunakan tangan kanan
5	Meminta maaf			

	a. Membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak pada saat melakukan kesalahan untuk meminta maaf
	b. Membiasakan anak bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang lain	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk belajar bertanggung jawab dengan mengakui kesalahan dan meminta maaf terlebih dahulu kepada orang lain
6	Memanggil dengan sebutan nama yang baik			
	a. Mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik	✓		Terlihat orang tua selalu mengajarkan anak untuk memanggil nama orang lain dengan sebutan yang baik
	b. Membiasakan anak memanggil nama dengan benar dan tidak mengejek	✓		Terlihat orang tua selalu membiasakan anak memanggil nama yang sopan
7	Menghargai yang berbicara			
	a. Mengajarkan anak pada saat berbicara dengan orang lain tidak memotong pembicaraan	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk menghargai

				orang tua yang berbicara dengan tidak memotong pembicaraan
	b. Membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja	✓		Terlihat orang tua membiasakan anak untuk mendengarkan orang lain berbicara dan tidak meninggalkannya
8	Tidak buang angin sembarangan			
	a. Membiasakan anak untuk menjauh jika ingin buang angin		✓	belum terlihat, namun pastinya orang tua selalu membiasakan anak untuk menjauh jika ingin buang angin
	b. Mengajarkan anak pada saat tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf		✓	Tidak terlihat namun orang tua pastinya selalu mengajarkan anaknya untuk tidak membuang angin sembarangan
9	Permisi ke kamar kecil			
	a. Mengajarkan anak pada saat ke kamar kecil untuk bilang permisi	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk bilang permisi Ketika

				ingin ke kamar kecil
	b. Membiasakan anak untuk antri ke kamar kecil pada saat di sekolah	✓		Terlihat orang tua selalu mengingatkan anak pada saat pergi kesekolah untuk antri ke kamar kecil dan tidak rebutan
10	Menghormati orang yang beribadah			
	a. Mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah	✓		Terlihat orang tua mengingatkan anak untuk duduk diam dan tidak keluar masuk gereja
	b. Mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama	✓		Terlihat orang tua selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan
Factor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun				
1	Lingkungan keluarga			
	a. Orang tua berperan dalam dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di rumah
	b. Orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik	✓		Orang tua terlihat menjadi contoh dan teladan yang baik di

				rumah
2	Lingkungan Pendidikan			
	a. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak	✓		Orang tua sudah bertanggung jawab dalam Pendidikan anak
	b. Orang tua mendukung pendidikan anak	✓		Orang tua terlihat mendukung Pendidikan anak dengan senang hati
	Lingkungan masyarakat			
	a. Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun
	b. Orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat	✓		Orang tua terlihat sudah menanamkan nilai sopan santun terhadap anak dengan mengajarkan anak Ketika berbicara dengan orang lain tidak berteriak-teriak dan berkata kasar

Hasil Observasi Orang tua

Identitas

Kegiatan : Pengamatan
 Hari/Tanggal : 17 Mei 2022
 Jam : 08.00-Selesai
 Subjek Peneliti : SSL
 Tempat : Rumah Betang So Langke

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa paksaan
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Peran Orang Tua				
1	Berperan memberikan motivasi			
	a. Memberikan motivasi pada saat belajar maupun dalam bertingka laku	✓		Orang tua terlihat mendukung dalam kegiatan belajar anak
	b. Memberikan contoh dan pujian kepada anak	✓		Orang tua terlihat sudah memberikan contoh yang baik kepada anak
2	Berperan memberikan pengawasan			
	a. Orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat bermain		✓	Terlihat orang tua jarang mengawasi anaknya secara langsung
	b. Orang tua meluangkan waktu mengawasi anak	✓		Orang tua terlihat Bersama anak pada saat

				tidak bekerja dan malam hari
3	Berperan sebagai pendidik dan pembimbing			
	a. Orang tua mendidik dan membimbing dalam bertingka laku	✓		Orang tua terlihat sering membimbing anak agar bertingkah laku baik kepada orang lain
	b. Orang tua memberikan nasehat dan arahan	✓		Terlihat orang tua sering menasehati anak dan memberikan arahan
4	Berperan sebagai contoh dan teladan yang baik			
	b. Orang tua selalu memberikan contoh dan tela	✓		Orang tua terlibat penuh dalam memberikan contoh dan teladan yang bagi anak mulai dari hal kecil yang dilakukan di rumah
	c. Orang tua menjadi cerminan anak dalam bertingka lakaa	✓		Orang tua menjadi cerminan yang baik bagi anak, yang sering dilihat dan ditiru anak
Nilai-nilai sopan santun				
1	Salam dan mencium tangan			
	a. Mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anaknya pada saat pergi mencium tangan orang tua
	b. Mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa dan salam	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak pada saat bertemu orang untuk menyapa biar kelihatan

				sopan
2	Ucapkan tolong			
	a. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik jika ingin meminta bantuan	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak dengan cara berbicara secara sopan kepada orang untuk meminta bantuan
	b. Mengajarkan anak selalu mengucapkan terima kasih	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan terima kasih pada saat sudah mendapatkan bantuan
3	Mengucapkan salam saat masuk			
	a. Membiasakan anak pada saat masuk mengucapkan salam atau permissi	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk mengucapkan kata permissi pada saat masuk rumah
	b. Membiasakan anak pada saat berkunjung ke rumah teman mengucapkan salam	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak mengucapkan salam dan tidak memegang barang orang lain pada saat bertamu
4	Meminta tanpa memaksa			
	a. Memberikan pengertian kepada anak untuk meminta barang teman teman tidak dengan memaksa	✓		Terlihat orang tua memberikan pengertian kepada anak pada saat meminta barang orang lain

	b. Membiasakan anak menerima barang menggunakan tangan kanan	✓		Terlihat orang tua membiasakan anak menerima barang menggunakan tangan kanan
5	Meminta maaf			
	a. Membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan	✓		Terlihat orang tua memberikan waktu kepada anak untuk berpikir dan berbicara secara berlahan untuk meminta maaf
	b. Membiasakan anak bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang lain	✓		Orang tua terlihat menanamkan sikap jujur rasa tanggung jawab kepada anak untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf
6	Memanggil dengan sebutan nama yang baik			
	a. Mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk memanggil nama dengan baik
	b. Membiasakan anak memanggil nama dengan benar dan tidak mengejek	✓		Orang tua terlihat memanggil nama orang lain dengan sopan
7	Menghargai yang berbicara			
	a. Mengajarkan anak pada saat berbicara dengan orang lain tidak	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk disiplin dan menghargai

	memotong pembicaraan			orang yang berbicara untuk tidak memotong pembicaraan dan berbicara bisa bergantian
	b. Membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja	✓		Orang tua terlihat membiasakan anak untuk mendengarkan dan tidak pergi begitu saja
8	Tidak buang angin sembarangan			
	a. Membiasakan anak untuk menjauh jika ingin buang angin		✓	Tidak Terlihat pada saat observasi, namun orang tua pastinya selalu mengajarkan anak untuk menjauh jika buang angin
	b. Mengajarkan anak pada saat tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf		✓	Tidak terlihat, namun pastinya orang tua selalu mengajarkan anak untuk meminta maaf jika tidak sengaja
9	Permisi ke kamar kecil			
	a. Mengajarkan anak pada saat ke kamar kecil untuk bilang permisi	✓		Terlihat orang tua mengajari anaknya mengucapkan kata permisi Ketika ingin ke kamar kecil
	b. Membiasakan anak untuk antri ke kamar kecil pada saat di sekolah	✓		Terlihat orang tua selalu menasehati anak pada saat berangkat sekolah untuk disiplin dan pada saat ingin ke kamar kecil untuk antri

				Bersama temannya
10	Menghormati orang yang beribadah			
	a. Mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah	✓		Terlihat orang tua mengajarkan anak untuk saling menghargai orang beribadah dengan tidak keluar masuk
	b. Mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama	✓		Orang tua terlihat selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai orang yang beribadah
Factor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun				
1	Lingkungan Keluarga			
	a. Orang tua berperan dalam dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Orang tua terlihat sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak
	b. Orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik	✓		Orang tua sudah terlihat semaksimal mungkin menjadi contoh dan teladan
2	Lingkungan Pendidikan			
	a. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak	✓		Orang tua terlihat sudah bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan kepada anak melalui sekolah
	b. Orang tua mendukung	✓		Orang tua terlihat

	pendidikan anak			mendukung Pendidikan anak di sekolah maupun di rumah
	Lingkungan Masyarakat			
	a. Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	✓		Terlihat orang tua mengajarkan sopan santun di lingkungan masyarakat dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjelaskan akibatnya
	b. Orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat	✓		Terlihat orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di masyarakat dengan cara saling menghargai

Lampiran 5

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : SR

Nama anak : GAR

Hari : Sabtu, 21 Mei 2022

Waktu : 09.00-Selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat pagi pak”

SR : “Selamat pagi juga kris”

P : “Bagaimana kabarnya pak? Sesuai dengan kesepakatan kita kemarin bahwa hari ini saya akan mewawancarai bapak”

SR : “Puji tuhan baik, iya silahkan!”

P : “Baik sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya kristiana paria’ang dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, disini saya akan mewawancarai bapak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di Rumah Betang So Langke ini, sebelum mulai apakah bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

SR : “Baik nama saya Stefanus Rambonang”

P : “Oke, apakah kita bisa mulai wawancaranya pak?”

SR : “Iya silahkan”

P : “Baik, apakah bapak sebagai orang tua penting memberikan motivasi kepada anak baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?”

SR : Iya penting, dengan memberikan dukungan kepada anak, anak akan mempunyai semangat dalam belajar dan membangkitkan anak untuk bertingkah laku yang baik

- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku dan memberikan pujian pada saat anak bisa bersikap sopan santun pada orang lain?”
- SR : Karena anak mudah meniru apa yang dilakukan orang tua dengan begitu orang tua harus menjadi contoh yang baik
- P : “Apakah orang tua penting mengawasi anak pada saat bermain bersama temannya?”
- SR : Iya, kami sebagai orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat tertentu saja karena kami juga harus bekerja berangkat pagi pulang sudah sore, namun ada orang tua kami yang menjaga.
- P : “Apakah orang tua pernah meluangkan waktu untuk bersama dengan anak dan membimbingnya dalam?”
- SR : Iya, kami meluangkan waktu bersama anak pada malam hari dan pada saat tidak bekerja
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku?”
- SR : Iya, cara kami sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dengan mengajarkan hal-hal yang baik yang sederhana dan mudah yaitu menghargai, saya sendiri mempraktekkan secara langsung bagaimana bertingkah laku yang baik, mengajarkan agama yang baik sebagai modal anak dalam mengenal apa yang bisa dilakukan dan tidak
- P : “Selain orang tua, siapa saja yang sering memberikan nasehat dan arahan kepada anak dalam bertingkah laku?”
- SR : Selain kami orang tuanya, ada orang tua atau nenek kakek yang tinggal dirumah betang yang sering menceritakan kepada anak-anak bagaimana orang tua zaman dahulu sangat bersikap sopan sekali dalam bertingkah laku yang baik kepada orang lain,
- P : “Apakah orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku maupun bertutur kata?”
- SR : Iya, orang tua sangat penting memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan berbahasa

- P : “Mengapa orang tua penting menjadi cerminan yang baik bagi anak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari?”
- SR : Karena anak dekat dengan orang tua dan melihat secara langsung apa yang dilakukan sehingga anak meniru perilaku orang tua
- P : “Sebagai orang tua apakah bapak sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium tangan?”
- SR : Iya kami sebagai orang tua sudah mengingatkan dan mengajarkan anak untuk pamit dan salam kepada orang tua
- P : “Apakah orang tua penting mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa atau pun salam?”
- SR : Iya, sangat penting sebagai bentuk sopan santun dan tidak dianggap sombong dengan begitu penting diajarkan sejak kecil
- P : “Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain?”
- SR : Cara kami mengajarkan anak dengan datang langsung kepada orang yang ingin diminta bantuan, berkata sopan dan tidak teriak-teriak dan mengucapkan kata tolong
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak pada saat menerima bantuan dari orang lain selalu mengucapkan terima kasih?”
- SR : Karena sudah kewajiban kita ketika menerima bantuan mengucapkan kata-kata terimakasih agar orang yang di minta bantuan merasa senang dan tidak enggan untuk menolong,
- P : “Apakah orang tua penting membiasakan anak mengucapkan salam atau permisi pada saat masuk rumah?”
- SR : Iya sangat penting sekali, mengucapkan permisi pada saat masuk rumah ataupun mengetuk pintu untuk mengetahui apakah ada orang di dalam rumah atau tidak
- P : “Sebagai orang tua apakah sudah menerapkan kata permisi atau salam pada anak saat berkunjung kerumah teman?”
- SR : iya kami sudah menerapkan kepada anak

- P : “Bagaimana cara orang tua memberikan pengertian kepada anak pada saat ingin meminta sesuatu dari orang lain tidak memaksa?
- SR : Cara kami sebagai orang tua dalam mengajarkan anak untuk bersabar dan menghargai, namun kita yang hidup di rumah betang seperti ini sudah menjadi keluarga besar jarang sekali untuk meminta barang dengan memaksa orang lain, kami selalu berbagi biar sedikit pun itu agar sama merasakan, itu lah yang kami ajarkan kepada anak untuk berbagi
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan?
- SR : Iya kami selalu mengajarkan anak untuk menerima barang menggunakan tangan kanan
- P : “Bagaimana cara orang tua membiasakan anak pada saat melakukan kesalahan kepada teman harus meminta maaf?
- SR : Kami mengajarkan anak jika kita melakukan kesalahan kepada orang lain harus meminta maaf dan jika tidak mau meminta maaf nanti temannya tidak mau berteman lagi
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain?
- SR : Karena penting sekali mengajarkan anak untuk meminta maaf dan bertanggung jawab mengakui kesalahannya, agar anak terbiasa menjadi anak yang baik.
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan panggilan yang sopan?
- SR : Iya, kami selalu membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan baik, apalagi kita yang hidup di rumah betang yang terikat oleh Adat istiadat jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengolok akan mendapatkan hukuman adat, dengan begitu penting mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan yang benar dan sopan
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama yang benar dan tidak mengejek?

- SR : Iya kami sudah membiasakan anak
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat berbicara dengan lain tidak memotong pembicaraan?
- SR : Iya kami selalu mengajarkan anak untuk tidak memotong pembicaraan pada saat berbicara dengan orang lain
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja?
- SR : Iya kami selalu mengajarkan kepada anak untuk tetap mendengarkan pada saat orang tua berbicara
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat ingin membuang angin untuk menjau dari orang lain?
- SR : Iya kami sudah membiasakan anak dan mengajarkan pentingnya menghargai orang lain dengan tidak buang angin sembarangan, jika ingin buang angin kan bisa untuk menjauh dari orang agar tidak tercium aroma tidak sedap
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak ketika tidak sengaja membuang angin untuk meminta maaf?
- SR : Karena tidak sopan, dan harus meminta maaf
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak pada saat ingin ke kamar kecil untuk permisi apalagi pada saat bertamu di rumah orang lain?
- SR : Karena sebagai bentuk sopan santun dan menghargai pemilik rumah tanpa pergi begitu saja
- P : “Sebagai orang tua bagaimana cara mengajarkan anak untuk antri ke kamar kecil apalagi pada saat di sekolah, biasanya anak rebutan ingin ke kamar kecil?
- SR : Dengan melatih anak untuk disiplin dan membudidayakan antri sejak dini agar anak terbiasa, tanpa rebutan
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah seperti tidak keluar masuk gereja?

- SR : Agar tidak mengganggu orang lain dengan keluar masuk, dan mengajarkan anak untuk tetap diam dan mendengarkan apa yang di sampaikan pastor atau pemimpin umat
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama?
- SR : Iya kami sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama, tidak memilih-milih teman dan saling bertoleransi antar agama
- P : “Apakah orang tua sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- SR : Iya, kami sebagai orang tua sudah berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun
- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak?
- SR : Agar anak kelasnya menjadi anak yang berguna dan berakhlak
- P : “Apakah orang tua sudah bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak?
- SR : Iya kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak
- P : “Mengapa orang tua penting mendukung pendidikan anak di sekolah?
- SR : Agar menambah wawasan dan budi pekerti anak melalui berbagai ilmu pengetahuan
- P : “Apakah lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- SR : Iya lingkungan masyarakat sangat berpengaruh penanaman nilai sopan santun
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat?
- SR : Cara kami dengan mengajarkan pada hal-hal yang baik, menjadikan contoh orang-orang yang sudah sukses yang memiliki akhlak yang baik, serta mengajarkan anak akan nilai-nilai agama agar bisa memperkuat iman

untuk melakukan hal yang baik, menutup mulut Ketika menguap, tidak meludah sembarang tempat.

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : Emeliana Sawan
 Nama anak : Thomas
 Hari : Senin, 23 Mei 2022
 Waktu : 09.00-Selesai
 Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat pagi bi”

ES : “Selamat pagi juga kris”

P : “Bagaimana kabarnya bi? Sesuai dengan kesepakatan kita kemarin bahwa hari ini saya akan mewawancarai bibi”

ES : “Puji tuhan baik, iya silahkan!”

P : “Baik sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya kristiana paria’ang dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, disini saya akan mewawancarai bapak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di Rumah Betang So Langke ini, sebelum mulai apakah bibi bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

ES : “Baik nama saya Emeliana Sawan “

P : “Oke, apakah kita bisa mulai wawancaranya bi?”

ES : “Iya silahkan”

P : “Baik, apakah bibi sebagai orang tua penting memberikan motivasi kepada anak baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?”

ES : Iya sangat penting memberikan motivasi kepada anak baik melalui kata-kata maupun perbuatan, disini saya memotivasi adek dengan terus memberikan semangat dalam belajar agar lebih giat karena mereka mempunyai cita-cita yang perlu orang tua dukung. Serta memotivasi anak dalam bertingkah laku yang baik.

- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku dan memberikan pujian pada saat anak bisa bersikap sopan santun pada orang lain?”
- ES : Karena dengan kita berperilaku yang baik, anak akan melihat dan mengikuti apa yang kita perbuat, memberikan pujian kepada anak bagus ketika bisa bersikap sopan terhadap orang lain namun tidak boleh berlebihan.
- P : “Apakah orang tua penting mengawasi anak pada saat bermain bersama temannya?”
- ES : Iya, sebenarnya penting sekali mengawasi anak secara langsung agar bisa melihat tingkah laku anak bagaimana pada saat bermain bersama temannya, jika bersikap tidak baik kan bisa langsung kita tegur, namun saya jarang mengawasi adek
- P : “Apakah orang tua pernah meluangkan waktu untuk bersama dengan anak dan membimbingnya dalam?”
- ES : Iya, kami pernah meluangkan waktu bersama anak, pada saat malam hari, pada saat tidak bekerja di ladang itu kesempatan kami bersama anak dan membimbingnya.
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku?”
- ES : cara kami dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku yaitu mengajarkan nilai-nilai agama selanjutnya membiasakan dalam rumah bertingkah laku yang baik, melalui hal-hal sederhana yang membuat anak disiplin.
- P : “Selain orang tua, siapa saja yang sering memberikan nasehat dan arahan kepada anak dalam bertingkah laku?”
- ES : Selain kami orang tuanya, paman, bibi mereka yang sering menasehati dan orang-orang yang sudah berumur dalam rumah betang sering menasehati anak-anak
- P : “Apakah orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku maupun bertutur kata?”

- ES : Iya sangat penting, kami sebagai orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak
- P : “Mengapa orang tua penting menjadi cerminan yang baik bagi anak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari?
- ES : Karena anak mudah meniru apa yang kita lakukan, lagian di rumah orang tua menjadi pendidikan bagi anak dengan begitu kita harus berperilaku yang baik
- P : “Sebagai orang tua apakah bapak sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium tangan?
- ES : Iya, kami sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium tangan, namun terkadang anak hanya pamit saja tanpa cium tangan
- P : “Apakah orang tua penting mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa atau pun salam?
- ES : Iya sangat penting kita menyapa ataupun senyum kepada orang lain apalagi pada saat bertemu orang tua sebagai bentuk sopan santun.
- P : “Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain?
- ES : Caranya yaitu mengucapkan kata tolong kepada orang lain
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak pada saat menerima bantuan dari orang lain selalu mengucapkan terima kasih?
- ES : Iya sebagai bentuk penghargaan kita terhadap orang yang membantu.
- P : “Apakah orang tua penting membiasakan anak mengucapkan salam atau permissi pada saat masuk rumah:
- ES : Iya penting sekali mengucapkan salam atau pun mengetuk pintu sebagai bentuk sopan santun kepada pemilik rumah.
- P : “Sebagai orang tua apakah sudah menerapkan kata permissi atau salam pada anak saat berkunjung kerumah teman?
- ES : Iya kami selalu menerapkan kepada anak untuk mengucapkan kata permissi dan salam Pada saat masuk rumah

- P : “Bagaimana cara orang tua memberikan pengertian kepada anak pada saat ingin meminta sesuatu dari orang lain tidak memaksa?
- ES : Yaitu dengan sabar dan bisa meminta ataupun meminjam barang teman dengan baik-baik, namun sejauh ini saya belum pernah melihat anak-anak yang meminta barang temannya dengan memaksa, mereka pada saat bermain saling meminjamkan barang.
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan?
- ES : Iya, selalu mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan terimakasih
- P : “Bagaimana cara orang tua membiasakan anak pada saat melakukan kesalahan kepada teman harus meminta maaf?
- ES : Caranya yaitu dengan selalu mengingatkan anak dan menjelaskan kebaikan meminta maaf kepada teman, dan memberitahu jika kita tidak mau minta maaf nnti orang lain tidak mau berteman
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain?
- ES : Agar anak terbiasa sejak dini bertanggung jawab dan mengakui kesalahannya ketika berbuat salah
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan panggilan yang sopan?
- ES : Iya kami sudah membiasakan anak untuk memanggil dengan sebutan yang baik, karena hidup di rumah betang ada peraturan yang perlu di taati oleh setiap orang dengan begitu anak perlu di ajarkan hal-hal yang baik,
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama yang benar dan tidak mengejek?
- ES : Iya kami sudah membiasakan anak sejak dini karena jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengejek akan mendapatkan hukuman ada.
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat berbicara dengan lain tidak memotong pembicaraan?

- ES : Iya kami selalu mengajarkan untuk tidak memotong pembicaraan ketika berbicara dengan orang lain
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja?
- ES : Iya kami selalu menerapkan kepada anak, namun terkadang anak belum selesai berbicara sudah pergi duluan
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat ingin membuang angin untuk menjau dari orang lain?
- ES : Iya kami sudah mengajarkan anak untuk tidak membuang angin sembarangan apa lagi pada saat ada orang lain
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak ketika tidak sengaja membuang angin untuk meminta maaf?
- ES : karena tidak sopan terhadap orang lain
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak pada saat ingin ke kamar kecil untuk permisi apalagi pada saat bertamu di rumah orang lain?
- ES : supaya anak terbiasa untuk izin sebelum pergi, dan sebagai bentuk sopan terhadap pemilik rumah, ketika kita sudah bilang permisi ingin ke kamar kecil mereka tau dan akan menunjukkan tempat nya
- P : “Sebagai orang tua bagaimana cara mengajarkan anak untuk antri ke kamar kecil apalagi pada saat di sekolah, biasanya anak rebutan ingin ke kamar kecil?
- ES : caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk disiplin dan sabar, bisa menunggu temannya dan bergantian ke kamar kecil
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah seperti tidak keluar masuk gereja?
- ES : Sebagai bentuk sopan santun, dan menghargai orang lain yang mengikuti ibadah di gereja
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama?
- ES : Iya kami sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama, dan tidak saling membedakan

- P : “Apakah orang tua sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- ES : Iya kami sudah memenuhi peran dan tanggung jawab kami
- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak?
- ES : Agar anak menjadi lebih baik, karena anak mudah meniru apa yang dilakukan orang tua
- P : “Apakah orang tua sudah bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak?
- ES : iya kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak
- P : “Mengapa orang tua penting mendukung pendidikan anak di sekolah?
- ES : agar anak mendapatkan ilmu pengetahuan, dan bisa belajar dengan baik
- P : “Apakah lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- ES : iya sangat berpengaruh
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat?
- ES : Caranya yaitu dengan membiasakan anak berperilaku yang baik, seperti membawa anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang memberikan pengaruh positif bagi anak

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : AJ
 Nama anak : FTP
 Hari : Selasa, 24 Mei 2022
 Waktu : 09.00- Selesai
 Tempat : Rumah Betang So Langke

- P : “Selamat pagi bik”
- J : “Selamat pagi juga kris”
- P : “Bagaimana kabarnya bibi? Sesuai dengan kesepakatan kita kemarin bahwa hari ini saya akan mewawancarai bibi”
- J : “Puji tuhan baik, iya silahkan!”
- P : “Baik sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya kristiana paria’ang dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, disini saya akan mewawancarai bapak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di Rumah Betang So Langke ini, sebelum mulai apakah bibi bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?”
- J : “Baik nama saya Agnes Juanti”
- P : “Oke, apakah kita bisa mulai wawancaranya bik?”
- J : “Iya silahkan!”
- P : “Baik, apakah bibi sebagai orang tua penting memberikan motivasi kepada anak baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?”
- J : Iya penting, dengan memotivasi anak akan lebih terarah dan semangat dalam melakukan kegiatan, seperti pada saat belajar
- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku dan memberikan pujian pada saat anak bisa bersikap sopan santun pada orang lain?”

- J : Karena ketika kita menginginkan anak kita lebih baik dalam bertingkah laku, kita sebagai orang tua harus lebih baik juga karena sikap anak merupakan cerminan dari bagaimana kita mendidiknya
- P : “Apakah orang tua penting mengawasi anak pada saat bermain bersama temannya?”
- J : “Iya penting sebenarnya memberikan pengawasan, namun ya kami juga harus bekerja di ladang, ya anak-anak di jaga orang tua kami di rumah”
- P : “Apakah orang tua pernah meluangkan waktu untuk bersama dengan anak dan membimbingnya dalam?”
- J : “Iya, waktu kami bersama anak pada malam hari, hari minggu dan terkadang kami mengajak anak ke ladang setelah selesai sekolah.
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku?
- J : “Cara kami sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku yaitu dengan membiasakan bersikap jujur, menumbuhkan sikap menghargai orang lain dan bertanggung jawab dalam hal-hal sederhana”
- P : “Selain orang tua, siapa saja yang sering memberikan nasehat dan arahan kepada anak dalam bertingkah laku?
- J : Selain kami, ada nenek dan kakeknyaa yang memberikan nasehat
- P : “Apakah orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku maupun bertutur kata?
- J : iya penting sekali, kita memberikan contoh yang baik
- P : “Mengapa orang tua penting menjadi cerminan yang baik bagi anak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari?
- J : karena anak terdidik tingkat lakunya pertama dari orang tua
- P : “Sebagai orang tua apakah bapak sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium tangan?
- J : “Iya kami sudah menerapkan kepada anak agar terbiasa

- P : “Apakah orang tua penting mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa atau pun salam?”
- J : “Iya penting sekali menyapa ataupun tersenyum”
- P : “Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain?”
- J : Caranya dengan meminta tolong menggunakan bahasa yang santun
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak pada saat menerima bantuan dari orang lain selalu mengucapkan terima kasih?”
- J : “Sebagai bentuk rasa syukur kita setelah mendapatkan bantuan dari orang lain”
- P : “Apakah orang tua penting membiasakan anak mengucapkan salam atau permissi pada saat masuk rumah?”
- J : Iya penting mengajarkan anak untuk mengucapkan kata permissi sebelum masuk rumah, baik rumah kita sendiri maupun rumah orang lain
- P : “Sebagai orang tua apakah sudah menerapkan kata permissi atau salam pada anak saat berkunjung kerumah teman?”
- J : Iya kami sudah menerapkan kepada anak
- P : “Bagaimana cara orang tua memberikan pengertian kepada anak pada saat ingin meminta sesuatu dari orang lain tidak memaksa?”
- J : Cara kami dengan mengajarkan anak pada saat ingin meminta barang atau pun kue harus meminta dengan baik-baik, tidak memaksa, harus bersabar jika di kasih harus mengucapkan terimakasih, tapi anak-anak disini jarang sekali melihat anak yang memaksa temannya ketika meminta sesuatu.
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan?”
- J : Iya kami sudah mengajarkan anak untuk menerima barang menggunakan tangan kanan
- P : “Bagaimana cara orang tua membiasakan anak pada saat melakukan kesalahan kepada teman harus meminta maaf?”

- J : Caranya dengan pertama membiasakan anak bersikap jujur, mengajarkan anak untuk berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain?”
- J : karena perlu dilatih dari sekarang untuk bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf agar anak memiliki hubungan yang baik dengan orang lain
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan panggilan yang sopan?”
- J : Iya kami sudah membiasakan anak untuk memanggil orang lain dengan sebutan yang sopan, karena nama mempunyai arti bagi setiap orang
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama yang benar dan tidak mengejek?”
- J : Iya kami sudah membiasakan anak memanggil dengan panggilan yang sopan dan tidak terkesan mengejek karena di dalam rumah betang ada ada aturan adat istiadat jika memanggil nama orang harus sopan dan jika terkesan mengejek akan mendapatkan sanksi adat
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat berbicara dengan lain tidak memotong pembicaraan?”
- J : Iya kami sudah mengajarkan kepada anak
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja?”
- J : Iya kami selalu mengajarkan kepada anak untuk tetap mendengarkan apa yang orang tua bicarakan
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat ingin membuang angin untuk menjau dari orang lain?”
- J : Iya kami sudah membiasakan anak untuk pergi agak jauh dari orang lain pada saat ingin buang angin
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak ketika tidak sengaja membuang angin untuk meminta maaf?”
- J : Karena tidak sopan terhadap orang lain

- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak pada saat ingin ke kamar kecil untuk permisi apalagi pada saat bertamu di rumah orang lain?
- J : Karena sabagai bentuk sopan santun terhadap pemilik rumah dengan mengucapkan kata permisi
- P : “Sebagai orang tua bagaimana cara mengajarkan anak untuk antri ke kamar kecil apalagi pada saat di sekolah, biasanya anak rebutan ingin ke kamar kecil?
- J : Mengajarkan anak bersabar dan antri ketika ingin ke kamar kecil
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah seperti tidak keluar masuk gereja?
- J : Penting karena tidak sopan digereja anak-anak keluar masuk dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan pemimpin umat atau pun pastor
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama?
- J : Iya kami selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai
- P : “Apakah orang tua sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- J : Iya kami sudah memenuhi peran dan tanggung jawab kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak
- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak?
- J : Karena anak dekat dengan orang tua dan orang tua harus menjadi contoh yang baik agar anak kelak nya menjadi anak yang baik
- P : “Apakah orang tua sudah bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak?
- J : Iya kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak
- P : “Mengapa orang tua penting mendukung pendidikan anak di sekolah?
- J : biar anak menjadi anak pintar, dan bisa belajar dengan baik agar mendapat bekal ilmu pengetahuan hingga jenjang pendidikan berikut nya

- P : “Apakah lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- J : Iya, sangat berpengaruh lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi anak, lingkungan yang negatif akan membawa pengaruh yang tidak baik
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat?
- J : Caranya dengan mengajarkan anak menghargai, ketika berbicara dengan orang lain harus pelan dan tidak teriak-teriak tidak berkata kasar, menggunakan pakaian yang tidak berlebihan.

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : HA
 ama anak : A
 Hari : Rabu, 25 Mei 2022
 Waktu : 09.00- selesai
 Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat pagi pak”

HA : “Selamat pagi juga kris”

P : “Bagaimana kabarnya pak? Sesuai dengan kesepakatan kita kemarin bahwa hari ini saya akan mewawancarai bapak”

HA : “Puji tuhan baik, iya silahkan!”

P : “Baik sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya kristiana paria’ang dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, disini saya akan mewawancarai bapak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di Rumah Betang So Langke ini, sebelum mulai apakah bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

HA : “Baik nama saya Herkulanus Amin”

P : “Oke, apakah kita bisa mulai wawancaranya pak?”

HA : “Iya silahkan”

P : “Baik, apakah bapak sebagai orang tua penting memberikan motivasi kepada anak baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?”

HA : Iya penting sekali kami Sebagai orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan semangat dan terus mendukung kegiatan anak apalagi yang menyangkut dengan kegiatan belajar anak.

P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku dan memberikan pujian pada saat anak bisa bersikap sopan santun pada orang lain?”

- HA : Agar anak bisa termotivasi dan mengikuti apa yang kami lakukan, sehingga anak terbiasa dalam lingkungan bisa bersikap sopan.
- P : “Apakah orang tua penting mengawasi anak pada saat bermain bersama temannya?”
- HA : Iya penting, tapi saya pribadi jarang mengawasi anak saya pada saat bermain bersama teman-temannya
- P : “Apakah orang tua pernah meluangkan waktu untuk bersama dengan anak dan membimbingnya dalam?”
- HA : Iya kami selalu meluangkan waktu bersama anak, terkadang saja pada saat kami ingin ke ladang, kami menunggu anak pulang sekolah, kami membimbing anak belajar pada malam hari.
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku?”
- HA : Cara kami mendidik dan membimbingnya yaitu dengan mengajarkan apa yang baik dilakukan dan tidak boleh dilakukan, bersikap tegas kepada anak agar tidak manja dan bertingkat laku seenaknya saja kepada orang tua.
- P : “Selain orang tua, siapa saja yang sering memberikan nasehat dan arahan kepada anak dalam bertingkah laku?”
- HA : Selain kami orang tua, keluarga kami juga seperti bibi, paman dan orang tua yang berada di rumah betang ini
- P : “Apakah orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku maupun bertutur kata?”
- HA : Iya penting, dengan memberikan contoh yang baik anak akan bisa bertingka laku yang baik juga
- P : “Mengapa orang tua penting menjadi cerminan yang baik bagi anak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari?”
- HA : Karena orang tua dekat dengan anak, dan orang tua juga menjadi cerminan yang baik bagi anak.
- P : “Sebagai orang tua apakah bapak sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium tangan?”

- HA : Iya kami sudah menerapkan kepada anak, untuk salam ataupun setidaknya pamit agar kami mengetahuinya dan tidak tinggal pergi saja.
- P : “Apakah orang tua penting mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa atau pun salam?
- HA : Iya kami selalu mengajar kan kepada anak soal itu, kadang dilakukan kadang tidak kami sebagai orang tua harap maklum saja namun kami berusaha untuk selalu mengajarkannya.
- P : “Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain?
- HA : Caranya yaitu dengan mengucapkan kata-kata yang sopan seperti bilang tolong
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak pada saat menerima bantuan dari orang lain selalu mengucapkan terima kasih?
- HA : Karena sebagai bentuk rasa senang mendapat bantuan dan sebagai bentuk jika kita meminta bantuan lagi orang tersebut tidak enggan lagi untuk membantu
- P : “Apakah orang tua penting membiasakan anak mengucapkan salam atau permisi pada saat masuk rumah:
- HA : Penting sekali, mengucapkan salam permisi maupun mengetuk pintu agar kita mengetahui apakah ada orang atau tidak, dan orang yang kita cari juga mendengar kalau di luar ada tamu.
- P : “Sebagai orang tua apakah sudah menerapkan kata permisi atau salam pada anak saat berkunjung ke rumah teman?
- HA : Iya kami sudah menerapkan dan mengajarkan anak pada saat bertamu bisa menjaga sopan santun
- P : “Bagaimana cara orang tua memberikan pengertian kepada anak pada saat ingin meminta sesuatu dari orang lain tidak memaksa?
- HA : Caranya dengan berbicara baik-baik kepada anak dan menjelaskan kalau menginginkan sesuatu harus meminta atau meminjam dengan sopan tidak boleh memaksa apalagi sampai berkelahi tidak bagus. Namun sejauh ini anak-anak tidak pernah melakukan seperti itu.

- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan?”
- HA : Iya selalu mengajarkan anak
- P : “Bagaimana cara orang tua membiasakan anak pada saat melakukan kesalahan kepada teman harus meminta maaf?”
- HA : Caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk mengakui kesalahan baik sekecil apa pun itu, agar anak terbiasa dari sejak kecil
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain?”
- HA : Supaya anak terbiasa dan bertanggung jawab pada saat melakukan kesalahan harus meminta maaf, agar anak disenangi dan bisa hidup dengan lebih baik lagi di setiap lingkungan.
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan panggilan yang sopan?”
- HA : Iya sudah, dengan membiasakan memanggil nama orang dengan baik, orang yang kita panggil merasa senang
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama yang benar dan tidak mengejek?”
- HA : Iya kami selalu membiasakan anak karena jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengejek akan mendapatkan hukuman adat, karena hidup di rumah betang kita terikat akan adat istiadat yang kita jalankan, dengan begitu penting sejak dini mengajarkan akan pentingnya memanggil nama orang lain dengan sebutan yang benar dan sopan
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat berbicara dengan lain tidak memotong pembicaraan?”
- HA : Iya kami sudah mengajarkan kepada anak pada saat berbicara tidak boleh memotong pembicaraan orang lain, ketika ada tamu tidak boleh berbicara di depan pintu harus mempersilahkan masuk karena kesannya tidak sopan, itu yang sering kami ajarkan.

- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja?
- HA : Iya kami sudah membiasakan anak, namun terkadang anak kami ini belum kita selesai berbicara langsung pergi saja, namun kami tetap menasehati anak untuk selalu mendengarkan pada saat kami berbicara dan tidak boleh pergi sebelum selesai.
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat ingin membuang angin untuk menjau dari orang lain?
- HA : Iya kami selalu mengajarkan anak untuk pergi sedikit menjauh dari orang lain
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak ketika tidak sengaja membuang angin untuk meminta maaf?
- HA : Iya penting, karena ketika kita buang angin ada orang lain itu merupakan perilaku yang tidak sopan, dan kita harus meminta maaf.
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak pada saat ingin ke kamar kecil untuk permisi apalagi pada saat bertamu di rumah orang lain?
- HA : Sebagai bentuk sopan santun, dan izin kita menggunakan kamar kecilnya dengan begitu pemilik rumah akan menunjukkan tempatnya.
- P : “Sebagai orang tua bagaimana cara mengajarkan anak untuk antri ke kamar kecil apalagi pada saat di sekolah, biasanya anak rebutan ingin ke kamar kecil?
- HA : Yaitu mengajarkan anak untuk bersabar dan harus bergantian ke kamar kecil, dan memberikan pengertian kepada anak.
- P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah seperti tidak keluar masuk gereja?
- HA : Sebagai bentuk tidak mengganggu orang lain pada saat ibadah, dengan tidak keluar masuk gereja suasana akan terasa hening dan kita bisa mendengarkan dengan baik tanpa ada gangguan dari anak-anak yang sering keluar masuk
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama?

- HA : Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai setiap perbedaan yang ada
- P : “Apakah orang tua sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- HA : Iya, kami sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak sesuai kemampuan yang kami miliki
- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak?
- HA : Karena anak kerap mudah meniru apa yang dilihatnya dan orang tua orang terdekat dengan anak apapun yang dilakukan harus bersifat yang baik
- P : “Apakah orang tua sudah bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak?
- HA : Iya kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan mendaftarkan sekolah dan terus mendukung nya
- P : “Mengapa orang tua penting mendukung pendidikan anak di sekolah?
- HA : Karena dengan mendapatkan pendidikan di sekolah anak bisa belajar bersama teman-temannya, anak bisa berkenalan dengan anak-anak seusianya dan anak bisa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan sebelum lanjut ke pendidikan selanjutnya.
- P : “Apakah lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- HA : Iya berpengaruh, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak demikian sebaliknya.
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat?
- HA : Cara yang sederhana dalam menanam sopan santun selain menghargai yaitu penting nya mengajarkan anak tidak membuang sampah sembarangan ini yang sering terjadi. Tidak lari-larian di rumah betang

Hasil Wawancara Orang Tua

Narasumber : SSL

Nama anak : R

Hari : Senin, 30 Mei 2022

Waktu : 09.00- selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat pagi pak”

SSL : “Selamat pagi juga kris”

P : “Bagaimana kabarnya pak? Sesuai dengan kesepakatan kita kemarin bahwa hari ini saya akan mewawancarai bapak”

SSL : “Puji Tuhan baik, iya silahkan!”

P : “Baik sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya kristiana paria’ang dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, disini saya akan mewawancarai bapak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di Rumah Betang So Langke ini, sebelum mulai apakah bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?”

SSL : “Baik nama saya Stefanus Sampe Lagi”

P : “Oke, apakah kita bisa mulai wawancaranya pak?”

SSL : “Iya silahkan”

P : “Baik, apakah bapak sebagai orang tua penting memberikan motivasi kepada anak baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?”

SSL : Iya sangat penting, dengan memberikan motivasi kepada anak, anak akan tumbuh bersemangat dalam melakukan segala sesuatu dan kami juga sebagai orang tua mencari tau hal apa bisa membuat anak giat belajar

P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku dan memberikan pujian pada saat anak bisa bersikap sopan santun pada orang lain?”

- SSL : Karena anak kerap mudah meniru apa yang orang tua lakukan, dan yang menjadi contoh utama anak ya kami sebagai orang tuanya
- P : “Apakah orang tua penting mengawasi anak pada saat bermain bersama temannya?”
- SSL : Iya sangat penting mengawasi anak pada saat bermain untuk melihat perkembangan anak dan tangkah lakunya secara langsung namun kami jarang mengawasi anak secara langsung
- P : “Apakah orang tua pernah meluangkan waktu untuk bersama dengan anak dan membimbingnya dalam belajar?”
- SSL : Iya kami meluangkan waktu bersama anak pada malam hari, tidak bekerja dan pada saat ada kegiatan lain
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku?”
- SSL : Cara yang dilakukan dalam mendidik dan membimbing anak yaitu dengan membiasakan anak mentaati peraturan yang ada, menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap orang lain, dan membiasakan berkata jujur
- P : “Selain orang tua, siapa saja yang sering memberikan nasehat dan arahan kepada anak dalam bertingkah laku?”
- SSL : Selain kami orang tua yang memberikan arahan dan nasehan ada orang tua kami atau nenek dan kakeknya maupun orang-orang yang ada di rumah betang yang tidak memandang anak siapa-siapa selalu menasehati
- P : “Apakah orang tua penting memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bertingkah laku maupun bertutur kata?”
- SSL : Sangat penting orang tua memberikan contoh yang baik karena anak kerap mudah meniru dan di lingkungan keluargalah anak tumbuh dan berkembang
- P : “Mengapa orang tua penting menjadi cerminan yang baik bagi anak dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari?”
- SSL : Karena anak lebih banyak waktu di lingkungan keluarga dan orang tua harus menjadi cerminan perilaku yang baik

- P : “Sebagai orang tua apakah bapak sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium tangan?
- SSL : Iya kami sudah menerapkan kepada anak untuk pamit sebelum pergi agar kami tau dan tidak pusing mencarinya, untuk mencium tangan jarang kami mengajarkannya
- P : “Apakah orang tua penting mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa atau pun salam?
- SSL : Iya penting, dengan menyapa orang lain bisa menjalin komunikasi yang baik dan tidak terlihat sombong terhadap orang lain
- P : “Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain?
- SSL : Caranya dengan mengucapkan kata tolong, menggunakan Bahasa yang sopan dan tidak memaksa
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak pada saat menerima bantuan dari orang lain selalu mengucapkan terima kasih?
- SSL : Dengan mengucapkan kata terima kasih merasa orang lain di hargai, sebagai bentuk apresiasi kita sudah mendapatkan bantuan
- P : “Apakah orang tua penting membiasakan anak mengucapkan salam atau permisi pada saat masuk rumah?
- SSL : Iya sangat penting, dengan mengucapkan salam orang yang berada di dalam rumah tau, jika diluar ada orang
- P : “Sebagai orang tua apakah sudah menerapkan kata permisi atau salam pada anak saat berkunjung ke rumah teman?
- SSL : Iya kami menerapkan kepada anak untuk mengucapkan kata permisi pada saat bertamu dan mengetuk pintu
- P : “Bagaimana cara orang tua memberikan pengertian kepada anak pada saat ingin meminta sesuatu dari orang lain tidak memaksa?
- SSL : Caranya yaitu dengan memberikan pengertian, mengajarkan anak menabung, mengajarkan kasih sayang dan menghargai
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan?

- SSL : Iya kami selalu mengajarkan anak menerima barang menggunakan tangan kanan
- P : “Bagaimana cara orang tua membiasakan anak pada saat melakukan kesalahan kepada teman harus meminta maaf?
- SSL : Caranya dengan memberikan waktu anak untuk sendiri, berbicara secara pelan-pelan dan mengajak anak meminta maaf
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain?
- SSL : Karena penting diajarkan sejak kecil untuk belajar bertanggung jawab dan mengakui kesalahannya agar anak terlatih untuk berani
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan panggilan yang sopan?
- SSL : Iya kami sudah membiasakan anak memanggil nama orang dengan sebutan yang baik dan sopan
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak untuk memanggil nama yang benar dan tidak mengejek?
- SSL : Iya kami sudah membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan baik dan tidak terkesan mengejek karena penting mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan yang baik, nama mempunyai arti setiap orang dan hidup di rumah betang mempunyai peraturan yang harus di taati dengan tidak memanggil nama orang dengan sebutan yang salah apalagi mengejek
- P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak pada saat berbicara dengan lain tidak memotong pembicaraan?
- SSL : Iya kami selalu mengajarkan anak untuk mendengarkan orang lain berbicara dan tidak memotong pembicaraan karena tidak sopan
- P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja?
- SSL : Iya kami selalu membiasakan anak untuk mendengarkan pada saat berbicara namun terkadang belum selesai berbicara sudah pergi duluan

namun kami selalu sabar dan terus mengajarkan yang terbaik untuk anak kami

P : “Apakah orang tua sudah membiasakan anak pada saat ingin membuang angin untuk menjauh dari orang lain?

SSL : Iya kami mengajarkan anak untuk menjauh dari orang lain pada saat ingin buang angin

P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak ketika tidak sengaja membuang angin untuk meminta maaf?

SSL : karena tidak sopan dan harus meminta maaf

P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak pada saat ingin ke kamar kecil untuk permisi apalagi pada saat bertamu di rumah orang lain?

SSL : Agar kelihatan sopan kepada pemilik rumah, dan sebagai tamu harus menjaga sopan santun tanpa langsung meninggalkan pergi

P : “Sebagai orang tua bagaimana cara mengajarkan anak untuk antri ke kamar kecil apalagi pada saat di sekolah, biasanya anak rebutan ingin ke kamar kecil

SSL : Caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk disiplin dan belajar untuk antri

P : “Mengapa orang tua penting mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah seperti tidak keluar masuk gereja?

SSL : Sebagai sikap menghormati orang lain dan anak bisa melaksanakan ibadah dengan baik

P : “Apakah orang tua sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama?

SSL : Iya kami mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama dan tidak membedakan

P : “Apakah orang tua sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?

SSL : Iya kami sebagai orang tua sudah memenuhi peran dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak

- P : “Mengapa orang tua penting memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak?
- SSL : Agar anak bisa lebih baik dari kami dan kami sebagai orang tua harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik
- P : “Apakah orang tua sudah bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak?
- SSL : Iya kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan kepada anak dan memenuhi segala kebutuhan belajar anak disekolah
- P : “Mengapa orang tua penting mendukung pendidikan anak di sekolah?
- SSL : Karena dengan mendukung Pendidikan anak bisa menambah pengetahuan dan kepribadian anak
- P : “Apakah lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak?
- SSL : Iya lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai sopan santun, lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak
- P : “Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat?
- SSL : Cara menanamkan nilai sopan santun di masyarakat yaitu dengan mentaati peraturan yang telah ada, belajar menghargai orang lain, pada saat di rumah betang tidak lari-larian di teras depan rumah

Lampiran 6

Hasil Wawancara Anak

Nama : GAR

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022

Waktu : 13.00-Selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat siang adik?”

GAR : “Selamat siang juga kak

P : “Nama adik siapa ya?”

GAR : “Grace Adventra Ratu kak biasa di panggil tata”

P : “Oke tata, sudah siap kakak tanya-tanya?”

GAR : “Oke siap kak”

P : “Apakah adik pernah mendapat dukungan dan semangat dari orang tua baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?”

GAR : “Iya pernah, mendukung dalam belajar, kadang mama juga ikut ngajarin belajar abjad sama angka”

P : “Pada saat belajar dirumah dan bermain bersama teman apakah orang tua adik pernah mengawasi?”

GAR : “Jarang orang tua saya mengawasi, tapi ada mereka bibi yang jaga”

P : “Ketika orang tua adik memberikan nasehat, arahan, mendidik dan membimbing adik dalam bertingka laku yang baik, apakah adik mendengarkan dan bisa bertingkah laku yang baik

GAR : “Iya saya mendengarkan, disini di rumah betang juga kita harus berperilaku baik kak”

P : “Apakah orang tua adik sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada adik?”

GAR : “iya sudah kak, contohnya kalau berbicara dengan orang lain harus pelan-pelan tidak teriak”

- P : “Ketika adik keluar atau pergi kesekolah apakah pernah mencium tangan orang tua dan pada saat bertemu dengan orang tua untuk senyum dan menyapa?”
- GAR : “Iya saya selalu mencium tangan dan peluk mama sama bapak dulu kalau berangkat sekolah, iya kalau bertemu orang lain harus menyapa”
- P : “Bagaimana cara adik menerapkan kata tolong, maaf dan terima kasih?”
- GAR : “Pada saat meminta bantuan dan tidak lupa mengucapkan terima kasih, kalau ada salah harus minta maaf kak”
- P : “Apakah adik sudah menerapkan jika memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik dan benar tidak mengejek?”
- GAR : “Iya sudah, kan tidak boleh mengejek nama orang”
- P : “Mengapa adik ketika ingin meminjam barang orang lain harus izin terlebih dahulu dan tidak memaksa?”
- GAR : “harus izin, kalau tidak izin namanya mencuri kak”
- P : “Apakah adik sudah membiasakan pada saat orang tua atau orang lain berbicara untuk tetap mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan?”
- GAR : “iya, saya mendengarkan kalau orang tua berbicara”
- P : “Apakah adik sudah menerapkan jika ingin buang angin untuk menjauh dari orang lain?”
- GAR : “Iya kadang, tapi kalo tidak sengaja kata bapak harus minta maaf
- P : “Mengapa orang tua penting membiasakan adik ketika bertamu di rumah orang lain ingin ke kamar kecil harus bilang permisi?”
- GAR : “Biar sopan kak, kita harus izin dulu sama pemilik rumah sebelum ke kamar kecilnya”
- P : “Apakah adik sudah membiasakan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari”
- GAR : “Iya, saya sudah membiasakan”

Hasil Wawancara Anak

Nama : T

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Waktu : 13.00-Selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat siang adik?”

T : “Selamat siang juga kak

P : “Nama adik siapa ya?”

T : “Thomas kak biasa di panggil thomas”

P : “Oke tata, sudah siap kakak tanya-tanya?”

T : “Oke siap kak”

P : Apakah adik pernah mendapat dukungan dan semangat dari orang tua baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?

T : iya pernah, orang tua saya selalu memberi semangat untuk rajin belajar

P : Pada saat belajar di rumah dan bermain bersama teman apakah orang tua adik pernah mengawasi?

T : jarang mereka mengawasi, tapi ada nenek yang jaga

P : Ketika orang tua adik memberikan nasehat atau arahan dalam membimbing adik bertingka laku yang baik, apakah adik mendengarkan dan bisa bertingkah laku yang baik

T : iya, mendengarkan kok kadang

P : Apakah orang tua adik sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada adik?

T : Iya sudah kak, seperti menghargai orang lain

P : Ketika adik keluar atau pergi kesekolah apakah pernah mencium tangan orang tua dan pada saat bertemu dengan orang tua untuk senyum dan menyapa?

T : Jarang mencium tangan, biasanya pamit saja

P : Bagaimana cara adik menerapkan kata tolong, maaf dan terima kasih?

- T : Biasanya kalau meminta bantuan kak, terus pada saat ada salah harus minta maaf dan kita harus bilang terima kasih ketika sudah mendapat bantuan
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik dan benar tidak mengejek?
- T : Sudah, namun kadang lupa memanggil nama yang benar
- P : Mengapa adik ketika ingin meminjam barang orang lain harus izin terlebih dahulu dan tidak memaksa?
- T : Karena tidak boleh, mengambil barang orang sebelum bilang dulu, nanti di bilang pencuri
- P : Apakah adik sudah membiasakan pada saat orang tua atau orang lain berbicara untuk tetap mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan?
- T : Iya, tapi terkadang belum selesai berbicara saya langsung tinggalkan
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika ingin buang angin untuk menjauh dari orang lain?
- T : Iya, namun terkadang kalau tidak sengaja saya minta maaf
- P : Mengapa orang tua adik penting membiasakan adik ketika bertamu di rumah orang lain ingin ke kamar kecil harus bilang permisi?
- T : Karena tidak sopan kalau belum izin dulu
- P : Apakah adik sudah membiasakan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari
- T : Iya, orang tua saya selalu mengajarkan sopan santun yang baik untuk selalu di biasakan

Hasil Wawancara Anak

Nama : FTP

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Waktu : 13.00- Selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat siang adik?”

FTP : “Selamat siang juga kak

P : “Nama adik siapa ya?”

FTP : “kak biasa di panggil Tania”

P : “Oke tania, sudah siap kakak tanya-tanya?”

FTP : “Oke siap kak”

P : Apakah adik pernah mendapat dukungan dan semangat dari orang tua baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?

FTP : Iya saya selalu mendapatkan dukungan dari orang tua saya dalam belajar dan berperilaku yang baik

P : Pada saat belajar di rumah dan bermain bersama teman apakah orang tua adik pernah mengawasi?

FTP : Jarang orang tua saya mengawasi pada saat bermain, namun orang tua saya

P : Ketika orang tua adik memberikan nasehat, arahan, mendidik dan membimbing adik dalam bertingka laku yang baik, apakah adik mendengarkan dan bisa bertingkah laku yang baik

FTP : Iya saya selalu mendengarkan orang tua

P : Apakah orang tua adik sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada adik?

FTP : Iya sudah dengan mengajarkan hal-hal yang baik dan bersikap sopan

P : Ketika adik keluar atau pergi kesekolah apakah pernah mencium tangan orang tua dan pada saat bertemu dengan orang tua untuk senyum dan menyapa?

- FTP : Iya saya mencium tangan dan pamit kepada orang tua ketika ingin pergi
- P : Bagaimana cara adik menerapkan kata tolong, maaf dan terima kasih?
- FTP : caranya dengan membiasakan untuk selalu mengucapkan kata tolong pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain dan tidak lupa mengucapkan terima kasih dan mengucapkan maaf ketika salah
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik dan benar tidak mengejek?
- FTF : iya saya selalu menerapkan ketika memanggil nama orang harus baik dan tidak mengejek
- P : Mengapa adik ketika ingin meminjam barang orang lain harus izin terlebih dahulu dan tidak memaksa?
- FTF : Karena kalau tidak izin nanti di bilang pencuru
- P : Apakah adik sudah membiasakan pada saat orang tua atau orang lain berbicara untuk tetap mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan?
- FTF : Iya saya selalu membiasakan pada saat orang tua berbicara untuk mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika ingin buang angin untuk menjauh dari orang lain?
- FTF : Iya saya selalu menerapkan untuk menjauh, karena tidak sopan buang angin jika ada orang
- P : Mengapa orang tua adik penting membiasakan adik ketika bertamu di rumah orang lain ingin ke kamar kecil harus bilang permisi?
- FTF : Biar sopan, karena kita bertamu di rumah orang lain
- P : Apakah adik sudah membiasakan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari
- FTP : Iya saya selalu membiasakan untuk menanamkan sikap sopan santun dan berperilaku yang baik kepada orang lain

Hasil Wawancara anak

Nama : A

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Waktu : 13.00- Selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat siang adik?”

A : “Selamat siang juga kak

P : “Nama adik siapa ya?”

A : “Aling kak biasa di panggil Aling”

P : “Oke aling, sudah siap kakak tanya-tanya?”

A : “Oke siap kak”

P : Apakah adik pernah mendapat dukungan dan semangat dari orang tua baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?

A : Iya, orang tua saya selalu mendukung dan memberikan semangat ketika berangkat sekolah

P : Pada saat belajar di rumah dan bermain bersama teman apakah orang tua adik pernah mengawasi?

A : Jarang orang tua saya mengawasi, palingan pada saat malam hari

P : Ketika orang tua adik memberikan nasehat, arahan, mendidik dan membimbing adik dalam bertingka laku yang baik, apakah adik mendengarkan dan bisa bertingkah laku yang baik?

A : Iya, saya selalu mendengarkan pada saat orang tua saya memberikan nasehat dan saya berperilaku baik kak.

P : Apakah orang tua adik sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada adik?

A : Iya sudah, seperti pada saat ingin pergi orang tua saya pamit dulu

P : Ketika adik keluar atau pergi kesekolah apakah pernah mencium tangan orang tua dan pada saat bertemu dengan orang tua untuk senyum dan menyapa?

A : Iya, terkadang salam namun kadang cuma pamit saja

- P : Bagaimana cara adik menerapkan kata tolong, maaf dan terima kasih?
- A : Ketika meminta bantuan saya ucapkan tolong dan tidak lupa bilang terima kasih, kalo maaf pada saat saya berbuat salah sama orang, namun kadang saya tidak minta maaf
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik dan benar tidak mengejek?
- A : Iya, saya memanggil nama orang dengan sebutan yang benar, kan tidak boleh mengejek nama orang
- P : Mengapa adik ketika ingin meminjam barang orang lain harus izin terlebih dahulu dan tidak memaksa?
- A : Karena, kita harus izin dulu kalau tidak kan namanya pencuri mengambil barang orang, kita juga tidak boleh memaksa
- P : Apakah adik sudah membiasakan pada saat orang tua atau orang lain berbicara untuk tetap mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan?
- A : Iya, saya mendengarkan kalau orang tua saya berbicara, dan tidak memotong pembicaraan
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika ingin buang angin untuk menjauh dari orang lain?
- A : Iya, pada saat ingin buang angin saya menjauh dari orang
- P : Mengapa orang tua adik penting membiasakan adik ketika bertamu di rumah orang lain ingin ke kamar kecil harus bilang permisi?
- A : Biar sopan, dan kita harus izin dahulu karena rumah orang
- P : Apakah adik sudah membiasakan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari?
- A : Iya, saya membiasakan dengan tidak nakal dan harus jadi anak yang baik selalu mendengarkan kata orang tua

Hasil Wawancara Anak

Nama : R

Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Waktu : 13.00- Selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat siang adik?”

R : “Selamat siang juga kak

P : “Nama adik siapa ya?”

R : “Rendi kak biasa di panggil Rendi”

P : “Oke rendi , sudah siap kakak tanya-tanya?”

R : “Oke siap kak”

P : Apakah adik pernah mendapat dukungan dan semangat dari orang tua baik pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku?

R : Iya pernah, orang tua saya selalu memberikan semangat untuk belajar dan pada malam hari saya selalu di temani belajar

P : Pada saat belajar dirumah dan bermain bersama teman apakah orang tua adik pernah mengawasi?

R : Jarang orang tua saya mengawasi, namun ada nenek yang jaga

P : Ketika orang tua adik memberikan nasehat, arahan, mendidik dan membimbing adik dalam bertingka laku yang baik, apakah adik mendengarkan dan bisa bertingkah laku yang baik?

R : Iya bisa, saya selalu dengarkan apa yang dibilang mereka

P : Apakah orang tua adik sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada adik?

R : iya sudah, dengan beringkah laku yang baik di rumah dan pada saat di luar

P : Ketika adik keluar atau pergi kesekolah apakah pernah mencium tangan orang tua dan pada saat bertemu dengan orang tua untuk senyum dan menyapa?

- R : Jarang saya mencium tangan, namun saya selalu pamit pada orang tua pada saat ingin pergi
- P : Bagaimana cara adik menerapkan kata tolong, maaf dan terima kasih?
- R : caranya selalu membiasakan mengucapkan kata tolong pada saat ingin meminta bantuan tidak lupa mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik dan benar tidak mengejek?
- R : iya orang tua saya selalu mengajarkan untuk memanggil nama orang dengan sebutan nama yang benar dan tidak mengejek
- P : Mengapa adik ketika ingin meminjam barang orang lain harus izin terlebih dahulu dan tidak memaksa?
- R : Agar tahu kalau kita meminjam barangnya makanya harus izin dulu dan gak boleh memaksa,
- P : Apakah adik sudah membiasakan pada saat orang tua atau orang lain berbicara untuk tetap mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan?
- R : iya, saya selalu membiasakan
- P : Apakah adik sudah menerapkan jika ingin buang angin untuk menjauh dari orang lain?
- R : iya terkadang saya menjauh kadang tidak, tapi saya minta maaf
- P : Mengapa orang tua adik penting membiasakan adik ketika bertamu di rumah orang lain ingin ke kamar kecil harus bilang permisi?
- R : iya kita harus permisi dan izin ketika ingin ke kamar kecil, biar sopan
- P : Apakah adik sudah membiasakan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari
- R : iya saya selalu membiasakan untuk berperilaku sopan kepada orang lain

Lampiran 7

Hasil Wawancara Temenggung

Narasumber : KK

Hari/tanggal : Senin, 9 Mei 2022

Waktu : 09.00-Selesai

Tempat : Rumah Betang So Langke

P : “Selamat pagi pak”

KK : “Selamat pagi juga se”

P : “Bagaimana kabarnya pak? Sesuai dengan kesepakatan kita kemarin bahwa hari ini saya akan mewawancarai bapak”

KK : “puji tuhan baik, iya silahkan!”

P : “Baik, disini saya akan mewawancarai bapak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di Rumah Betang So Langke, dan peraturan yang wajib di taati oleh setiap orang di rumah betang, oke, apakah kita bisa mulai wawancaranya pak?”

KK : “Iya silahkan”

P : “Baik, sejauh ini bagaimana tanggapan bapak tentang peran orang tua, apakah orang tua di rumah betang ini sudah menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak usia 5-6 tahun?”

KK : “Iya baik, mengenai peran orang tua ya, peran orang tua sangat lah penting dalam tumbuh kembang anak, nah orang tualah yang mengatur, mendidik dan membimbing anak agar lebih baik, disini yang saya ketahui orang tua sudah berperan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak, dimulai dari kita ada aturan dalam rumah betang dimana anak-anak diajarkan sejak kecil untuk bersikap sopan santun, mentaati, menghargai peraturan yang ada. Dengan demikian anak-anak akan terbiasa meskipun masih ada beberapa anak yang masih belum melakukan hal tersebut,

namun setiap musyawarah (kombong) kami dari tokoh adat selalu menghimbau orang tua untuk selalu mengutamakan mengajarkan etika yang baik kepada anak. Kami selalu mengajarkan kepada anak-anak dari yang kecil hingga yang sudah SMA maupun anak kuliah, untuk selalu mengingatkan, mengutamakan dan menanamkan etika, sopan santun yang baik, setinggi apapun sekolahmu, sebesar apapun pangkatmu kalau tidak memiliki etika atau sopan santun, orang tidak akan menghargaimu.

P : “Baik, di dalam rumah Betang So Langke ini, apakah ada salah satu kebiasaan atau tradisi yang harus di taati oleh setiap orang, baik anak-anak, orang tua maupun pengunjung, selain peraturan yang ada di rumah betang?”

KK : “Iya ada, kebiasaan yang harus di taati oleh setiap orang atau pengunjung yaitu ketika ada orang yang menawarkan makanan atau minuman harus dicicipi biar sedikit pun itu, sebagai bentuk menghargai dan sopan santun kita apalagi orang menawarkan kopi, nah percaya atau tidak jika hal tersebut tidak dilakukan akan membuat orang tersebut mendapatkan musibah (jatuh dari motor, sakit, dll)”

P : “Sebagai tokoh adat di rumah betang bagaimana tanggapan bapak ketika ada anak-anak yang melakukan kesalahan atau melanggar hukum adat di rumah betang, apakah hukumannya sama seperti yang tertera di buku adat?”

KK : “iya, disini ketika ada anak-anak yang melakukan kesalahan atau melanggar adat, yang pertama dilakukan yaitu bertemu langsung dengan orang tua dan anak untuk memberi teguran agar tidak melakukannya lagi, yang kedua melihat lagi apakah kesalahan yang di buat berat atau tidak, jika berat anak otomatis akan mendapat hukuman seperti yang tertera di buku adat. Karena adat tidak memandang anak-anak, orang tua, pegawai atau siapa pun itu, jika melanggar akan mendapatkan hukuman. Dengan begitu itulah pentingnya peran orang tua untuk selalu mendidik dan menasehati anak.”

Lampiran 8

Reduksi Data Hasil Wawancara Orang Tua di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas

No	Aspek yang diteliti	komponen	Transkrip wawancara	Kesimpulan
1	Peran orang tua	1. Motivasi a. Memberikan motivasi pada saat belajar maupun dalam bertingkah laku	1. iya sangat penting memberikan motivasi kepada anak baik melalui kata-kata maupun perbuatan, disini saya memotivasi adek dengan terus memberikan semangat dalam belajar agar lebih giat karena mereka mempunyai cita-cita yang perlu orang tua dukung. Serta memotivasi anak dalam bertingkah laku yang baik. (W.ES/23.5.2022) 2. iya penting, dengan memotivasi anak akan lebih terarah dan semangat dalam melakukan kegiatan, seperti pada saat belajar. (W.AJ/24.5.2022) 3. iya penting sekali kami Sebagai orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan semangat dan terus mendukung kegiatan anak apalagi yang menyangkut dengan kegiatan belajar anak. (W. HA/25.5.2022) 4. Iya sangat penting, dengan memberikan motivasi kepada anak, anak akan tumbuh bersemangat dalam melakukan segala sesuatu dan kami juga sebagai orang tua mencari tau hal apa bisa membuat anak giat belajar. (W.SSL/30.5.2022)	Rata-rata orang tua sudah memberikan peran dalam memberikan motivasi, pengawasan, mendidik dan membimbing dan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak dalam proses belajar dan bertingkah laku. Hal ini tampak dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua.
		b. Orang tua memberikan contoh dan pujian kepada anak	1. karena anak mudah meniru apa yang dilakukan orang tua dengan begitu orang tua harus menjadi contoh yang baik. (W.SR/21.5.2022) 2. karena ketika kita menginginkan anak kita lebih baik dalam bertingkah laku, kita sebagai orang tua harus lebih baik juga karena sikap anak merupakan cerminan	

			dari bagaimana kita mendidiknya. (W.AJ/24.5.2022) 3. agar anak bisa termotivasi dan mengikuti apa yang kami lakukan, sehingga anak terbiasa dalam lingkungan bisa bersikap sopan. (W.HA/25.5.2022) 4. Karena anak kerap mudah meniru apa yang orang tua lakukan, dan yang menjadi contoh utama anak ya kami sebagai orang tuanya. (W.SSL/30.5.2022)	
		2. Pengawasan a. Orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat bermain	1. iya, kami sebagai orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat tertentu saja karena kami juga harus bekerja berangkat pagi pulang sudah sore, namun ada orang tua kami yang menjaga. (W.SR/21.5.2022) 2. iya, sebenarnya penting sekali mengawasi anak secara langsung agar bisa melihat tingkah laku anak bagaimana pada saat bermain bersama temannya, jika bersikap tidak baik kan bisa langsung kita tegur, namun saya jarang mengawasi adek. (W.ES/23.5.2022) 3. iya penting, tapi saya pribadi jarang mengawasi anak saya pada saat bermain bersama teman-temannya. (W.HA/25.5.2022) 4. Iya sangat penting mengawasi anak pada saat bermain untuk melihat perkembangan anak dan tingkah lakunya secara langsung namun kami jarang mengawasi anak secara langsung. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Orang tua meluangkan waktu mengawasi anak	1. Iya, kami meluangkan waktu bersama anak pada malam hari dan pada saat tidak bekerja. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami pernah meluangkan waktu bersama anak, pada saat malam hari, pada saat tidak bekerja di ladang itu kesempatan kami bersama anak dan	

			membimbingnya. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, waktu kami bersama anak pada malam hari, hari minggu dan terkadang kami mengajak anak ke ladang setelah selesai sekolah. (W.AJ/24.5.2022) 4. Iya, kami meluangkan waktu bersama anak pada malam hari, tidak bekerja dan pada saat ada kegiatan lain. (W.SSL/30.5.2022)	
		3. pendidik dan pembimbing a. orang tua mendidik dan membimbing dalam bertingkah laku	1. Iya, cara kami sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dengan mengajarkan hal-hal yang baik yang sederhana dan mudah yaitu menghargai, saya sendiri mempraktekkan secara langsung bagaimana bertingkah laku yang baik, mengajarkan agama yang baik sebagai modal anak dalam mengenal apa yang bisa dilakukan dan tidak. (W.SR/21.5.2022) 2. Cara kami dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku yaitu mengajarkan nilai-nilai agama selanjutnya membiasakan dalam rumah bertingkah laku yang baik, melalui hal-hal sederhana yang membuat anak disiplin. (W.ES/23.5.2022) 3. Cara kami sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku yaitu dengan membiasakan bersikap jujur, menumbuhkan sikap menghargai orang lain dan bertanggung jawab dalam hal-hal sederhana. (W.AJ/24.5.2022) 4. Cara kami mendidik dan membimbingnya yaitu dengan mengajarkan apa yang baik dilakukan dan tidak boleh dilakukan, bersikap tegas kepada anak agar tidak manja dan bertingkah laku seenaknya saja kepada orang tua. (W.HA/25.5.2022) 5. Cara yang dilakukan dalam mendidik dan membimbing anak yaitu dengan membiasakan anak mentaati peraturan yang ada, menumbuhkan sikap	

			saling menghargai terhadap orang lain, dan membiasakan berkata jujur. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Orang tua memberikan nasehat dan arahan	- Selain kami orang tuanya, ada orang tua atau nenek kakek yang tinggal dirumah betang yang sering menceritakan kepada anak-anak bagaimana orang tua zaman dahulu sangat bersikap sopan sekali dalam bertingkah laku yang baik kepada orang lain. (W.SR/21.5.2022) - Selain kami orang tuanya, paman, bibi mereka yang sering menasehati dan orang-orang yang sudah berumur dalam rumah betang sering menasehati anak-anak. (W.ES/23.5.2022) - Selain kami, ada nenek dan kakeknyaa yang memberikan nasehat. (W.AJ/24.5.2022) - Selain kami orang tua, keluarga kami juga seperi bibi, paman dan orang tua yang berada di rumah betang ini. (W.HA/25.5.2022) - Selain kami orang tua yang memberikan arahan dan nasehan ada orang tua kami atau nenek dan kakeknya maupun orang-orang yang ada di rumah betang yang tidak memandang anak siapa-siapa selalu menasehati. (W.SSL/30.5.2022)	
		4. Contoh dan teladan a. Orang tua selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak	- Iya, orang tua sangat penting memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan berbahasa. (W.SR/21.5.2022) - Iya, sangat penting, kami sebagai orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak. (W.ES/23.5.2022) - Iya penting sekali, kita memberikan contoh yang baik kepada anak. (W.AJ/24.5.2022) - Iya penting, dengan memberikan contoh yang baik anak akan bisa bertingka laku yang baik juga.	

			(W.HA/25.5.2022) 5. Sangat penting orang tua memberikan contoh yang baik karena anak kerap mudah meniru dan di lingkungan keluargalah anak tumbuh dan berkembang. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Orang tua menjadi cerminan anak dalam bertingka laku	1. Karena anak dekat dengan orang tua dan melihat secara langsung apa yang dilakukan sehingga anak meniru perilaku orang tua. (W.SR/21.5.2022) 2. Karena anak mudah meniru apa yang kita lakukan, lagian di rumah orang tua menjadi pendidikan bagi anak dengan begitu kita harus berperilaku yang baik. (W.ES/23.5.2022) 3. Karena anak terdidik tingkat lakunya pertama dari orang tua. (W.AJ/24.5.2022) 4. Karena orang tua dekat dengan anak, dan orang tua juga menjadi cerminan yang baik bagi anak. (W.HA/25.5.2022) 5. Karena anak lebih banyak waktu di lingkungan keluarga dan orang tua harus menjadi cerminan perilaku yang baik. (W.SSL/30.5.2022)	
2	Nilai-nilai sopan santun	1. Salam dan mencium tangan a. Mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan	1. Iya, kami sebagai orang tua sudah mengingatkan dan mengajarkan anak untuk pamit dan salam kepada orang tua. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium tangan, namun terkadang anak hanya pamit saja tanpa mencium tangan. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami sudah menerapkan kepada anak agar terbiasa. (W.AJ/24.5.2022) 4. Iya, kami sudah menerapkan kepada anak untuk salam ataupun setidaknya pamit agar kami mengetahuinya dan tidak tinggal pergi saja.	Rata-rata orang tua sudah menerapkan nilai-nilai sopan santun santun pada anak di Rumah Betang So Langke dengan pembiasaan, peneladanan, penyotohan dan keterlibatan orang

			(W.HA/25.5.2022)	tua dan orang-orang yang berada di rumah betang itu sendiri. Dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun tidak terlepas dari adat budaya suku dayak taman yang tetap dilestarikan. Hal ini tampak dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.
		b. Mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa dan salam	1. Iya sangat penting, sebagai bentuk sopan santun dan tidak dianggap sombong dengan begitu penting diajarkan kepada anak sejak kecil. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, sangat penting kita menyapa ataupun senyum kepada orang lain apalagi pada saat bertemu orang tua sebagai bentuk sopan santun. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya penting, dengan menyapa orang lain bisa menjalin komunikasi yang baik dan tidak terlihat sombong terhadap orang lain. (W.SSL/30.5.2022)	
		2. Ucapkan tolong a. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik jika ingin meminta bantuan	1. Cara kami mengajarkan anak dengan datang langsung kepada orang yang ingin dimintai bantuan, berkata sopan dan tidak teriak-teriak dan mengucapkan kata tolong. (W.SR/21.5.2022) 2. Caranya yaitu mengucapkan kata tolong kepada orang lain. (W.ES/23.5.2022) 3. Caranya dengan meminta tolong menggunakan Bahasa yang santun. (W.AJ/24.5.2022) 4. Caranya yaitu dengan mengucapkan kata-kata yang sopan seperti bilang tolong. (W.HA/25.5.2022)	
		b. Mengajarkan anak selalu mengucapkan terima kasih	1. Karena sudah kewajiban kita Ketika menerima bantuan mengucapkan kata terima kasih agar orang yang di minta bantuan merasa senang dan tidak enggan untuk menolong. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya sebagai bentuk penghargaan kita terhadap orang yang membantu. (W.ES/23.5.2022) 3. Sebagai bentuk rasa syukur kita setelah mendapatkan bantuan dari orang lain. (W.AJ/24.5.2022) 4. Karena sebagai bentuk rasa senang mendapat bantuan dan sebagai bentuk jika kita meminta bantuan lagi orang tersebut tidak enggan lagi untuk membantu. (W.HA/25.5.2022)	

			5. Dengan mengucapkan kata terima kasih merasa orang lain dihargai, sebagai bentuk apresiasi kita sudah mendapatkan bantuan. (W.SSL/30.5.2022)	
		3. Mengucapkan salam saat masuk a. Membiasakan anak pada saat masuk mengucapkan salam atau permissi	1. Iya sangat penting sekali, mengucapkan permissi pada saat masuk rumah ataupun mengetuk pintu untuk mengetahui apakah ada orang di dalam rumah atau tidak. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya penting sekali, mengucapkan salam atau pun mengetuk pintu sebagai bentuk sopan santun kepada pemilik rumah. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya penting, mengajarkan anak untuk mengucapkan kata permissi sebelum masuk rumah, baik rumah kita sendiri maupun rumah orang lain. (W.AJ/24.5.2022) 4. Penting sekali, mengucapkan salam permissi maupun mengetuk pintu agar kita mengetahui apakah ada orang atau tidak, dan orang yang kita cari juga mendengar kalau di luar ada tamu. (W.HA/25.5.2022) 5. Iya sangat penting, dengan mengucapkan salam orang yang berada di dalam rumah tau, jika diluar ada orang. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Membiasakan anak pada saat berkunjung kerumah teman mengucapkan salam	1. Iya, kami selalu menerapkan kepada anak untuk mengucapkan kata permissi dan salam Pada saat masuk rumah. (W.ES/23.5.2022) 2. Iya, kami sudah menerapkan dan mengajarkan anak pada saat bertemu bisa menjaga sopan santun. (W.HA/25.5.2022) 3. Iya, kami menerapkan kepada anak untuk mengucapkan kata permissi pada saat bertemu dan mengetuk pintu. (W.SSL/30.5.2022)	
		4. Meminta tanpa memaksa a. Memberikan	1. Cara kami sebagai orang tua dalam mengajarkan anak untuk bersabar dan menghargai, namun kita yang hidup di rumah betang seperti ini sudah menjadi	

		pengertian kepada anak untuk meminta barang teman tidak dengan memaksa	keluarga besar jarang sekali untuk meminta barang dengan memaksa orang lain, kami selalu berbagi biar sedikit pun itu agar sama merasakan, itu lah yang kami ajarkan kepada anak untuk berbagi. (W.SR/21.5.2022) 2. Yaitu dengan sabar dan bisa meminta ataupun meminjam barang teman dengan baik-baik, namun sejauh ini saya belum pernah melihat anak-anak yang meminta barang temannya dengan memaksa, mereka pada saat bermain saling meminjamkan barang. (W.ES/23.5.2022) 3. Caranya dengan berbicara baik-baik kepada anak dan menjelaskan kalau menginginkan sesuatu harus meminta atau meminjam dengan sopan tidak boleh memaksa apalagi sampai berkelahi tidak bagus. Namun sejauh ini anak-anak tidak pernah melakukan seperti itu. (W.HA/25.5.2022) 4. Caranya yaitu dengan memberikan pengertian, mengajarkan anak menabung, mengajarkan kasih sayang dan menghargai. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Membiasakan anak menerima barang menggunakan tangan kanan	1. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk menerima barang menggunakan tangan kanan. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, selalu mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan terimakasih. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami sudah mengajarkan anak untuk menerima barang menggunakan tangan kanan. (W.AJ/24.5.2022) 4. Iya, kami selalu mengajarkan anak menerima barang menggunakan tangan kanan. (W.SSL/30.5.2022)	
		5. Meminta maaf a. Membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan	1. Kami mengajarkan anak jika kita melakukan kesalahan kepada orang lain harus meminta maaf dan jika tidak mau meminta maaf nanti temannya tidak mau berteman lagi. (W.SR/21.5.2022)	

		kesalahan	2. Caranya yaitu dengan selalu mengingatkan anak dan menjelaskan kebaikan meminta maaf kepada teman, dan memberitahu jika kita tidak mau minta maaf nanti orang lain tidak mau berteman. (W.ES/23.5.2022) 3. Caranya dengan pertama membiasakan anak bersikap jujur, mengajarkan anak untuk berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf. (W.AJ/24.5.2022) 4. Caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk mengakui kesalahan baik sekecil apa pun itu, agar anak terbiasa dari sejak kecil. (W.HA/25.5.2022) 5. Caranya dengan memberikan waktu anak untuk sendiri, berbicara secara pelan-pelan dan mengajak anak meminta maaf. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Membiasakan anak bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang lain	1. Karena penting sekali mengajarkan anak untuk meminta maaf dan bertanggung jawab mengakui kesalahannya, agar anak terbiasa menjadi anak yang baik. (W.SR/21.5.2022) 2. Agar anak terbiasa sejak dini bertanggung jawab dan mengakui kesalahannya ketika berbuat salah. (W.ES/23.5.2022) 3. Karena perlu dilatih dari sekarang untuk bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf agar anak memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. (W.AJ/24.5.2022) 4. Supaya anak terbiasa dan bertanggung jawab pada saat melakukan kesalahan harus meminta maaf, agar anak disenangi dan bisa hidup dengan lebih baik lagi di setiap lingkungan. (W.HA/25.5.2022) 5. Karena penting diajarkan sejak kecil untuk belajar bertanggung jawab dan mengakui kesalahannya agar anak terlatih untuk berani. (W.SSL/30.5.2022)	
		6. Memanggil dengan	1. Iya, kami selalu membiasakan anak untuk memanggil	

		sebutan nama yang baik a. Mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik	nama orang dengan baik, apalagi kita yang hidup di rumah betang yang terikat oleh Adat istiadat jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengolok akan mendapatkan hukuman adat, dengan begitu penting mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan yang benar dan sopan. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya kami sudah membiasakan anak untuk memanggil dengan sebutan yang baik, karena hidup di rumah betang ada peraturan yang perlu di taati oleh setiap orang dengan begitu anak perlu di ajarkan hal-hal yang baik. (W.ES/24.5.2022) 3. Iya kami sudah membiasakan anak untuk memanggil orang lain dengan sebutan yang sopan, karena nama mempunyai arti bagi setiap orang. (W.AJ/25.5.2022) 4. Iya sudah, dengan membiasakan memanggil nama orang dengan baik, orang yang kita panggil merasa senang. (W.HA/25.5.2022)	
		b. Membiasakan anak memanggil nama dengan benar dan tidak mengejek	1. Iya, kami sudah membiasakan anak sejak dini karena jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengejek akan mendapatkan hukuman ada. (W.ES/23.5.2022) 2. Iya, kami sudah membiasakan anak memanggil dengan panggilan yang sopan dan tidak terkesan mengejek karena di dalam rumah betang ada ada aturan adat istiadat jika memanggil nama orang harus sopan dan jika terkesan mengejek akan mendapatkan sanksi adat. (W.AJ/24.5.2022) 3. Iya, kami selalu membiasakan anak karena jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengejek akan mendapatkan hukuman adat, karena hidup di rumah betang kita terikat akan adat	

			istiadat yang kita jalankan, dengan begitu penting sejak dini mengajarkan akan pentingnya memanggil nama orang lain dengan sebutan yang benar dan sopan. (W.HA/25.5.2022) “Iya, kami sudah membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan baik dan tidak terkesan mengejek, karena nama mempunyai arti setiap orang dan hidup di rumah betang mempunyai peraturan yang harus di taati dan jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah apalagi mengejek akan mendapatkan hukuman adat. (W.SLL/30.5.2022)	
		7. Menghargai yang berbicara a. Mengajarkan anak pada saat berbicara dengan orang lain tidak memotong pembicaraan	1. Iya, kami selalu mengajarkan untuk tidak memotong pembicaraan ketika berbicara dengan orang lain. (W.ES/23.5.2022) 2. Iya, kami sudah mengajarkan kepada anak pada saat berbicara tidak boleh memotong pembicaraan orang lain, ketika ada tamu tidak boleh berbicara di depan pintu harus mempersilahkan masuk karena kesannya tidak sopan, itu yang sering kami ajarkan. (W.HA/24.5.2022) 3. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk mendengarkan orang lain berbicara dan tidak memotong pembicaraan karena tidak sopan. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Membiasakan anak pada saat berbicara tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja	1. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk tidak memotong pembicaraan pada saat berbicara dengan orang lain. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami selalu mengajarkan kepada anak untuk tetap mendengarkan apa yang orang tua bicarakan. (W.AJ/24.5.2022)	
		8. Tidak buang angin	1. Iya, kami sudah membiasakan anak dan mengajarkan	

		sembarangan	pentingnya menghargai orang lain dengan tidak buang angin sembarangan, jika ingin buang angin kan bisa untuk menjauh dari orang agar tidak tercium aroma tidak sedap. (W.SR/21.5.2022)	
		a. Membiasakan anak untuk menjauh jika ingin buang angin	2. Iya, kami sudah mengajarkan anak untuk tidak membuang angin sembarangan apa lagi pada saat ada orang lain. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami sudah membiasakan anak untuk pergi agak jauh dari orang lain pada saat ingin buang angin. (W.AJ.5.2022) 4. Iya kami selalu mengajarkan anak untuk pergi sedikit menjauh dari orang lain. (W.HA/25.5.2022) 5. Iya, kami mengajarkan anak untuk menjauh dari orang lain pada saat ingin buang angin. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Mengajarkan anak pada saat tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf	1. Karena tidak sopan, dan harus meminta maaf. (W.SR/21.5.2022) 2. Karena tidak sopan terhadap orang lain. (W.ES/23.5.2022) 3. Karena tidak sopan terhadap orang lain. (W.AJ/24.5.2022) 4. Iya penting, karena ketika kita buang angin ada orang lain itu merupakan perilaku yang tidak sopan, dan kita harus meminta maaf. (W.HA/25.5.2022) 5. Karena tidak sopan dan harus meminta maaf. (W.SSL/30.5.20220)	
		9. permissi ke kamar kecil		
		a. Mengajarkan anak pada saat ke kamar kecil untuk bilang permissi	1. Karena sebagai bentuk sopan santun dan menghargai pemilik rumah tanpa pergi begitu saja. (W.SR/21.5.2022) 2. Supaya anak terbiasa untuk izin sebelum pergi, dan sebagai bentuk sopan terhadap pemilik rumah, ketika kata sudah bilang permissi ingin ke kamar kecil mereka tau dan akan menunjukkan tempat nya.	

			(W.ES/23.5.2022) 3. Karena sabagai bentuk sopan santun terhadap pemilik rumah dengan mengucapkan kata permisi. (W.AJ/24.4.2022) 4. Sebagai bentuk sopan santun, dan izin kita menggunakan kamar kecilnya dengan begitu pemilik rumah akan menunjukkan tempatnya. (W.HA/25.5.2022) 5. Agar kelihatan sopan kepada pemilik rumah, dan sebagai tamu harus menjaga sopan santun tanpa langsung meninggalkan pergi. (W.SSL/30.5.2022)	
		b. Membiasakan anak untuk antri ke kamar kecil pada saat sekolah	1. Dengan melatih anak untuk disiplin dan membudidayakan antri sejak dini agar anak terbiasa, tanpa rebutan. (W.SR/21.5.2022) 2. Caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk disiplin dan sabar, bisa menunggu temannya dan bergantian ke kamar kecil. (W.ES/23.5.2022) 3. Mengajarkan anak bersabar dan antri ketika ingin ke kamar kecil. (W.AJ/24.5.2022) 4. Yaitu mengajarkan anak untuk bersabar dan harus bergantian ke kamar kecil, dan memberikan pengertian kepada anak. (W.HA/25.5.2022) 5. Caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk disiplin dan belajar untuk antri. (W.SSL/30.5.2022)	
		10. Menghormati orang yang beribadah a. Mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah	1. Agar tidak mengganggu orang lain dengan keluar masuk, dan mengajarkan ank untuk tetap diam dan mendengarkan apa yang di sampaikan pastor atau pemimpin umat. (W.SR/21.5.2022) 2. Sebagai bentuk sopan santun, dan menghargai orang lain yang mengikuti ibadah di gereja. (W.ES/23.5.2022) 3. Sebagai bentuk tidak mengganggu orang lain pada saat	

			ibadah, dengan tidak keluar masuk gereja suasana akan terasa hening dan kita bisa mendengarkan dengan baik tanpa ada gangguan dari anak-anak yang sering keluar masuk. (W.HA/25.5.2022)	
		b. Mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama	1. Iya, kami sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama, tidak memilih-milih teman dan saling bertoleransi antar agama. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama, dan tidak saling membedakan. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai. (W.AJ/24.5.2022) 4. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai setiap perbedaan yang ada. (W.HA/25.5.2022) 5. Iya, kami mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama dan tidak membedakan. (W.SSL/30.5.2022)	
3.	Faktor yang mempengaruhi	1. Lingkungan keluarga a. Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun b. Orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik	1. Iya, kami sebagai orang tua sudah berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah memenuhi peran dan tanggung jawab kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak. (W.AJ/24.5.2022) 3. Iya, kami sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak sesuai kemampuan yang kami miliki. (W.SSL/30.5.2022) 1. Agar anak kelak menjadi anak yang berguna dan berakhlak. (W.SR/21.5.2022) 2. Agar anak menjadi lebih baik, karena anak mudah	Setiap lingkungan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun, lingkungan keluarga menjadi faktor utama orang tua dalam menerapkan dan mengajarkan sopan santun, lingkungan

			meniru apa yang dilakukan orang tua. (W.ES/23.5.2022) 3. Karena anak dekat dengan orang tua dan orang tua harus menjadi contoh yang baik agar anak kelak nya menjadi anak yang baik. (W.AJ/24.5.2022) 4. Karena anak kerap mudah meniru apa yang dilihatnya dan orang tua orang terdekat dengan anak apapun yang dilakukan harus bersifat yang baik. (W.HA/25.5.2022) 5. Agar anak bisa lebih baik dari kami dan kami sebagai orang tua harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik. (W.SSL/30.5.2022)	pendidikan memberikan pengaruh dalam ilmu pengetahuan dan lingkungan masyarakat berpengaruh kepada anak untuk mendapatkan nilai sopan santun yang bisa dilakukan dan tidak. Hal ini tampak dari hasil wawancara peneliti dan orang tua.
	2. Lingkungan pendidikan	a. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak	1. Agar anak kelasnya menjadi anak yang berguna dan berahlak. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. (W.AJ/24.5.2022) 4. Iya, kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan mendaftarkan sekolah dan terus mendukung nya. (W.HA/25.5.2022)	
		b. Orang tua mendukung pendidikan anak	1. Agar anak mendapatkan ilmu pengetahuan, dan bisa belajar dengan baik. (W.SR/21.5.2022) 2. Biar anak menjadi anak pintar, dan bisa belajar dengan baik agar mendapat bekal ilmu pengetahuan hingga jenjang pendidikan berikut nya. (W.ES/23.5.2022) 3. Karena dengan mendapatkan pendidikan di sekolah anak bisa belajar bersama teman-teman nya, anak bisa berkenalan dengan anak-anak seusianya dan anak bisa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan sebelum lanjut ke pendidikan selanjutnya. (W.AJ/24.5.2022) 4. Iya, kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan kepada anak dan memenuhi segala	

			kebutuhan belajar anak disekolah. (W.HA/25.5.2022)	
		3. Lingkungan masyarakat	1. Iya, sangat berpengaruh 2. Iya, sangat berpengaruh lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi anak, lingkungan yang negatif akan membawa pengaruh yang tidak baik 3. Iya, berpengaruh, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak demikian sebaliknya. 4. Iya, lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai sopan santun, lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak	
		a. Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun		
		b. Orang tua menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat	1. Cara kami dengan mengajarkan pada hal-hal yang baik, menjadikan contoh orang-orang yang sudah sukses yang memiliki akhlak yang baik, serta mengajarkan anak akan nilai-nilai agama agar bisa memperkuat iman untuk melakukan hal yang baik, menutup mulut Ketika menguap, tidak meludah sembarang tempat. (W.SR/21.5.2022) 2. Caranya dengan mengajarkan anak menghargai, ketika berbicara dengan orang lain harus pelan dan tidak teriak-teriak tidak berkata kasar, menggunakan pakaian yang tidak berlebihan. (W.AJ/24.5.2022) 3. Cara yang sederhana dalam menanam sopan santun selain menghargai yaitu penting nya mengajarkan anak tidak membuang sampah sembarangan ini yang sering terjadi. Tidak lari-larian di rumah betang. (W.HA/25.5.2022) 4. Cara menanamkan nilai sopan santun di masyarakat yaitu dengan mentaati peraturan yang telah ada, belajar menghargai orang lain, pada saat di rumah betang tidak lari-larian di teras depan rumah. (W.SSL/30.5.2022)	

Lampiran 9

Display dan verifikasi hasil penelitian

No	Aspek yang diamati	komponen	Display data			
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Verifikasi
1.	Peran orang tua	1. Memotivasi a. Memberikan motivasi pada saat belajar maupun bertingkah laku	Terlihat orang tua mendukung dan memotivasi anak dengan membimbing anak belajar, selalu menasehati anak dalam bertingkah laku. (OB.AJ/14.5.2022)	1. Iya, sangat penting memberikan motivasi kepada anak baik melalui kata-kata maupun perbuatan, disini saya memotivasi dengan terus memberikan semangat dalam belajar agar lebih giat karena mereka mempunyai cita-cita yang perlu orang tua dukung. Serta memotivasi anak dalam bertingkah laku yang baik. (W.ES/23.5.2022) 2. Iya penting, dengan memotivasi anak akan lebih terarah dan semangat dalam melakukan kegiatan, seperti pada saat belajar. (W.AJ/24.5.2022) 3. Iya, penting sekali kami Sebagai orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan semangat dan terus mendukung kegiatan anak apalagi yang menyangkut dengan kegiatan belajar anak. (W.HA/25.5.2022) 4. Iya sangat penting, dengan memberikan motivasi kepada anak, anak akan tumbuh bersemangat dalam melakukan segala sesuatu dan kami juga sebagai orang tua mencari tau hal apa bisa membuat anak giat belajar. (W.SSL/30.5.2022)	Buku adat (CD.1)	Orang tua rata-rata sudah memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan semangat dan dukungan melalui kata-kata maupun perbuatan agar anak terarah dalam proses belajar dan baik dalam berperilaku.

		b. Memberikan contoh dan pujian kepada anak	Orang tua terlihat sudah memberikan contoh yang terbaik dan pujian yang tidak berlebihan sesuai dengan kemampuannya. (OB.HA/16.5.2022)	1. Karena ketika kita menginginkan anak kita lebih baik dalam bertingkah laku, kita sebagai orang tua harus lebih baik juga karena sikap anak merupakan cerminan dari bagaimana kita mendidiknya. (W.AJ/24.5.2022) 2. Agar anak bisa termotivasi dan mengikuti apa yang kami lakukan, sehingga anak terbiasa dalam lingkungan bisa bersikap sopan. (W.HA/25.5.2022) 3. Karena anak kerap mudah meniru apa yang orang tua lakukan, dan yang menjadi contoh utama anak ya kami sebagai orang tuanya. (W.SSL/30.5.2022)		Orang tua sudah memberikan contoh dan pujian sebaik mungkin kepada anak dalam berperilaku. Orang tua yang menginginkan anaknya berperilaku baik maka orang tua juga harus menjadi cerminan yang baik untuk anak. Karena anak mudah meniru apa yang orang tua lakukan.
		2. Pengawasan a. Orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat bermain	Orang tua terlihat pada saat tertentu saja mengawasi anaknya, namun ada orang tua mereka yang menjaga dan mengawasi anak. (OB.SR/12.5.2022)	1. Iya, kami sebagai orang tua memberikan pengawasan kepada anak pada saat tertentu saja karena kami juga harus bekerja berangkat pagi pulang sudah sore, namun ada orang tua kami yang menjaga. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, sebenarnya penting sekali mengawasi anak secara langsung agar bisa melihat tingkah laku anak bagaimana pada saat bermain bersama temannya, jika bersikap tidak baik bisa langsung kita tegur. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya penting, tapi saya pribadi jarang mengawasi anak saya pada saat bermain		orang tua rata-rata memberikan pengawasan kepada anak pada saat tertentu saja karena bekerja, namun ada orang tuanya atau nenek, kakek dan kakaknya yang menjaga dan mengawasi anak

			22)	bersama teman-temannya. (W.HA/25.5.2022) 4. Iya, sangat penting mengawasi anak pada saat bermain untuk melihat perkembangan anak dan tingkah lakunya secara langsung namun kami jarang mengawasi anak secara langsung. (W.SSL/30.5.2022)		pada saat bermain. Seharusnya orang tua bisa secara langsung mengawasi anak agar melihat pertumbuhan dan perilaku anak.
		b. Orang tua meluangkan waktu mengawasi anak	Orang tua terlihat meluangkan waktu bersama anaknya pada saat malam hari dan pada saat tidak bekerja. (OB.HA/16.5.2022)	1. Iya, kami meluangkan waktu bersama anak pada malam hari dan pada saat tidak bekerja. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami meluangkan waktu bersama anak, pada saat malam hari, pada saat tidak bekerja di ladang itu kesempatan kami bersama anak dan membimbingnya. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya waktu kami bersama anak pada malam hari, hari minggu dan terkadang kami mengajak anak ke ladang setelah selesai sekolah. (W.AJ/24.5.2022)		Orang tua meluangkan waktu bersama anak dalam membimbing belajar dan mengawasi anak pada saat malam hari, hari minggu dan pada saat tidak bekerja.
		3. Pendidik dan pembimbing a. Orang tua mendidik dan membimbing dalam bertingkah laku	Orang tua terlihat sering membimbing anak agar bertingkah laku baik kepada orang lain. (OB.SSL/17.5.2022)	1. Iya, cara kami sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dengan mengajarkan hal-hal yang baik yang sederhana dan mudah yaitu menghargai, saya sendiri mempraktekkan secara langsung bagaimana bertingkah laku yang baik, mengajarkan agama yang baik sebagai modal anak dalam mengenal apa yang bisa dilakukan dan tidak. (W.SR/21.5.2022) 2. Cara kami dalam mendidik dan membimbing		Orang tua sudah mendidik dan membimbing anak dalam berperilaku dengan cara yaitu mengajarkan nilai-nilai agama yang baik, disiplin, jujur, menghargai dan

			022)	anak dalam bertingkah laku yaitu mengajarkan nilai-nilai agama selanjutnya membiasakan dalam rumah bertingkah laku yang baik, melalui hal-hal sederhana yang membuat anak disiplin. (W.ES/23.5.2022) 3. Cara kami sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam bertingkah laku yaitu dengan membiasakan bersikap jujur, menumbuhkan sikap menghargai orang lain dan bertanggung jawab dalam hal-hal sederhana. (W.AJ/24.5.2022) 4. Cara yang dilakukan dalam mendidik dan membimbing anak yaitu dengan membiasakan anak mentaati peraturan yang ada, menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap orang lain, dan membiasakan berkata jujur. (W.SSL/30.5.2022)		bertanggung jawab dalam mentaati peraturan yang ada.
		b. Orang tua memberikan nasehat dan arahan	Terlihat bukan orang tua saja yang memberikan nasehat kepada anak namun ada keluarga lain seperti paman, bibi yang selalu memberikan arahan kepada anak. (OB.HA/16.5.2	1. Selain kami orang tuanya, ada orang tua atau nenek kakek yang tinggal dirumah betang itu sendiri yang sering menceritakan kepada anak-anak bagaimana orang tua zaman dahulu sangat bersikap sopan sekali dalam bertingkah laku yang baik kepada orang lain. (W.SR/21.5.2022) 2. Selain kami orang tua yang memberikan arahan dan nasehan ada orang tua kami atau nenek dan kakeknya maupun orang-orang yang ada di rumah betang yang tidak memandang anak siapa-siapa selalu menasehati. (W.SSL/30.5.2022)		Orang tua selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak, tidak hanya orang tua saja namun ada keluarga dekat seperti nenek, kakek, paman dan orang tua di rumah betang itu sendiri yang selalu menasehati anak-

			022)			anak.
		4. Sebagai contoh dan teladan a. Orang tua selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak	Orang tua sudah berusaha menjadi contoh yang baik untuknya. (OB.ES/13.5.2022)	1. Iya, orang tua sangat penting memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan berbahasa. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya sangat penting, kami sebagai orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak. (W.ES/23.5.2022) 3. Sangat penting orang tua memberikan contoh yang baik karena anak kerap mudah meniru dan di lingkungan keluargalah anak tumbuh dan berkembang. (W.SSL/30.5.2022)		Orang tua sangat penting memberikan contoh yang baik kepada anak, karena anak kerap mudah meniru apa yang dilihatnya secara langsung.
		b. Orang tua menjadi cerminan anak dalam bertingkah laku	Orang tua terlihat berusaha sebaik mungkin menjadi cerminan yang kepada anak. (OB.SR/12.5.2022)	1. Karena anak dekat dengan orang tua dan melihat secara langsung apa yang dilakukan sehingga anak meniru perilaku orang tua. (W.SR/21.5.2022) 2. Karena anak mudah meniru apa yang kita lakukan, lagian di rumah orang tua menjadi pendidikan bagi anak dengan begitu kita harus berperilaku yang baik. (W.ES/23.5.2022) 3. Karena anak lebih banyak waktu di lingkungan keluarga dan orang tua harus menjadi cerminan perilaku yang baik. (W.SSL/30.5.2022)		Orang tua menjadi cerminan untuk anak, karena anak lebih dekat dengan orang tua dan menjadi pendidik dalam berperilaku seorang anak.
2.	Nilai-nilai sopan santun	1. Salam dan mencium tangan a. Mengajarkan anak pada saat pergi	Terlihat orang tua sering membiasakan anak untuk selalu mencium	1. Iya, kami sebagai orang tua sudah mengingatkan dan mengajarkan anak untuk pamit dan salam kepada orang tua. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah menerapkan kepada anak pada saat pergi untuk salam dan mencium	Buku Adat	Orang tua sudah mulai menerapkan kepada anak ketika ingin pergi ke sekolah ketempat

		mencium tangan	tangan orang tua ketika hendak pergi. (OB.SR/12.5.2022) Terlihat Orang tua jarang mengajarkan anak pada saat pergi mencium tangan (OB.ES/13/5/2022).	tangan, namun terkadang anak hanya pamit saja tanpa mencium tangan. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami sudah menerapkan kepada anak untuk salam ataupun setidaknya pamit agar kami mengetahuinya dan tidak tinggal pergi saja. (W.HA/25.5.2022)		lain untuk salam dan mencium tangan orang tua selain itu orang tua juga mengajarkan anak untuk pamit kepada orang tua agar tahu anak pergi kemana.
		b. Mengajarkan anak pada saat bertemu orang lain untuk menyapa dan salam	Terlihat orang tua mengajarkan anak pada saat bertemu orang untuk menyapa sebagai bentuk ramah tamah terhadap orang lain. (OB.SSL/17.5.2022)	1. Iya sangat penting, sebagai bentuk sopan santun dan tidak dianggap sombong dengan begitu penting diajarkan kepada anak sejak kecil. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, sangat penting kita menyapa ataupun senyum kepada orang lain apalagi pada saat bertemu orang tua sebagai bentuk sopan santun. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya penting, dengan menyapa orang lain bisa menjalin komunikasi yang baik dan tidak terlihat sombong terhadap orang lain. (W.SSL/30.5.2022)		Mengajarkan anak untuk menyapa dan senyum kepada orang lain sangat penting sebagai bentuk sopan santun, tidak sombong dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain yang perlu diajarkan sejak kecil.

		2. Ucapkan tolong a. Mengajarkan anak bertutur kata yang baik jika ingin meminta bantuan	Orang tua selalu mengajarkan anak pada saat ingin meminta bantuan kepada orang lain bahasa yang sopan. (OB.HA/16.5.2022)	1. Cara kami mengajarkan anak dengan datang langsung kepada orang yang ingin dimintai bantuan, berkata sopan dan tidak teriak-teriak dan mengucapkan kata tolong. (W.SR/21.5.2022) 2. Caranya dengan meminta tolong menggunakan Bahasa yang santun. (W.AJ/24.5.2022) 3. Cara kami sebagai orang tua mengajarkan anak jika ingin meminta bantuan kepada orang lain harus menggunakan kata tolong, dengan melatih anak mengucapkan kata tolong terus menerus agar anak terbiasa. (W.HA/25.5.2022)		Cara orang tua dalam mengajarkan anak meminta tolong dapat dilakukan dengan datang langsung kepada orang yang ingin dimintai bantuan, mengucapkan kata-kata yang sopan pada saat hendak meminta bantuan dengan mengucapkan kata tolong
		b. Mengajarkan anak selalu mengucapkan terima kasih	Orang tua terlihat mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih ketika sudah mendapatkan bantuan dari orang lain. (OB.HA/16.5.2022)	1. Karena sudah kewajiban kita Ketika menerima bantuan mengucapkan kata terima kasih agar orang yang di minta bantuan merasa senang dan tidak enggan untuk menolong. (W.SR/21.5.2022) 2. Sebagai bentuk rasa syukur kita setelah mendapatkan bantuan dari orang lain. (W.AJ/24.5.2022) 3. Dengan mengucapkan kata terima kasih merasa orang lain dihargai, sebagai bentuk apresiasi kita sudah mendapatkan bantuan. (W.SSL/30.5.2022)		Mengucapkan terima kasih kepada orang yang sudah membantu merupakan sebagai bentuk rasa syukur, apresiasi, menghargai dan rasa senang kita sudah mendapat bantuan dengan begitu orang

			022)			kita minta bantuan merasa senang dan tidak enggan lagi untuk membantu.
		3. Mengucapkan salam saat masuk a. Membiasakan anak pada saat masuk mengucapkan salam atau permissi	Orang tua sudah membiasakan anak mengucapkan salam ataupun mengetuk pintu ketika masuk. (OB.ES/13.5.2022)	1. Iya, sangat penting sekali, mengucapkan permissi pada saat masuk rumah ataupun mengetuk pintu untuk mengetahui apakah ada orang di dalam rumah atau tidak. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sebagian orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengucapkan salam atau mengetuk pintu sebelum masuk rumah, apalagi di rumah orang lain harus menjaga sikap yang baik". (W.ES/23.5.2022) 3. Penting sekali, mengucapkan salam permissi maupun mengetuk pintu agar kita mengetahui apakah ada orang atau tidak, dan orang yang kita cari juga mendengar kalau di luar ada tamu. (W.HA/25.5.2022)		Membiasakan anak untuk mengucapkan salam sangat penting diajarkan sejak kecil sebagai bentuk sopan santun, mengetahui apakah dirumah tersebut ada orangnya atau tidak dan pemilik rumah mengetahui jika di luar ada orang.
		b. Membiasakan anak pada saat berkunjung ke rumah teman mengucapkan salam	Terlihat orang tua mengajarkan anak mengucapkan salam dan orang tua mengajarkan anak pada saat bertamu tidak memegang barang-barang	1. Iya, kami selalu menerapkan kepada anak untuk mengucapkan kata permissi dan salam Pada saat masuk rumah. (W.ES/23.5.2022) 2. Iya, kami sudah menerapkan dan mengajarkan anak pada saat bertamu bisa menjaga sopan santun. (W.HA/25.5.2022) 3. Iya, kami menerapkan kepada anak untuk mengucapkan kata permissi pada saat bertamu dan mengetuk pintu. Dan kami mengajarkan anak pada saat bertamu di tempat orang lain untuk menjaga sopan santun dan tidak		Membiasakan anak mengucapkan permissi atau mengetuk pintu merupakan salah satu bentuk sopan santun terhadap orang lain pada saat berkunjung ke rumah teman

			yang ada si rumah orang lain. (OB.SSL/17.5.2022)	memegang barang-barang yang ada si rumah orang lain. (W.SSL/30.5.2022)		maupun orang lain.
	4. Meminta tanpa memaksa a. Memberikan pengertian kepada anak untuk meminta barang temannya tidak dengan memaksa	Orang tua selalu memberikan pengertian kepada anak, namun di rumah jarang anak-anak meminta dengan memaksa. (OB.ES/13.5.2022)	1. Cara kami sebagai orang tua dalam mengajarkan anak untuk bersabar dan menghargai, namun kita yang hidup di rumah betang seperti ini sudah menjadi keluarga besar jarang sekali untuk meminta barang dengan memaksa orang lain, kami selalu berbagi biar sedikit pun itu agar sama merasakan, itu lah yang kami ajarkan kepada anak untuk berbagi. (W.SR/21.5.2022) 2. Yaitu dengan sabar dan bisa meminta ataupun meminjam barang teman dengan baik-baik, namun sejauh ini saya belum pernah melihat anak-anak yang meminta barang temannya dengan memaksa, mereka pada saat bermain saling meminjamkan barang. (W.ES/23.5.2022) 3. Caranya yaitu dengan memberikan pengertian, mengajarkan anak menabung, mengajarkan kasih sayang dan menghargai. (W.SSL/30.5.2022)		Cara orang tua mengajarkan anak pada saat ingin meminta barang dari orang lain tidak dengan memaksa yaitu dengan cara memberikan pengertian kepada anak, bersabar, mengajarkan anak menabung. Anak-anak yang tinggal di rumah betang jarang melihat memaksa temannya untuk meminta, anak-anak selalu diajarkan untuk meminjam dan berbagi bersama temannya.	
	b. Membiasakan	Orang tua	1. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk		Orang tua selalu	

		n anak menerima barang menggunakan tangan kanan	terlihat selalu mengajarkan anaknya menerima barang menggunakan tangan kanan. (OB.SR/12.5.2022)	menerima barang menggunakan tangan kanan. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, selalu mengajarkan anak pada saat menerima barang menggunakan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan terimakasih. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami selalu mengajarkan anak menerima barang menggunakan tangan kanan. (W.SSL/30.5.2022)		membiasakan anak untuk menerima barang menggunakan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan terima kasih.
	5. Meminta maaf a. Membiasakan anak untuk meminta maaf	Orang tua terlihat sering membiasakan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain. (OB.ES/13.5.2022)	1. Caranya yaitu dengan selalu mengingatkan anak dan menjelaskan kebaikan meminta maaf kepada teman, dan memberitahu jika kita tidak mau minta maaf nnti orang lain tidak mau berteman. (W.ES/23.5.2022) 2. Caranya dengan pertama membiasakan anak bersikap jujur, mengajarkan anak untuk berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf. (W.AJ/24.5.2022) 3. Caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk mengakui kesalahan baik sekecil apa pun itu, agar anak terbiasa dari sejak kecil. (W.HA/25.5.2022) 4. Caranya dengan memberikan waktu anak untuk sendiri, berbicara secara pelan-pelan dan mengajak anak meminta maaf. (W.SSL/30.5.2022)		Cara yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak untuk meminta maaf yaitu dengan selalu mengingatkan anak untuk bersikap jujur, berani mengakui kesalahan, memberikan waktu sendiri dan menjelaskan kebaikan meminta maaf kepada orang lain.	
	b. Membiasakan anak bertanggung	Orang tua terlihat menanamkan	1. Karena penting sekali mengajarkan anak untuk meminta maaf dan bertanggung jawab mengakui kesalahannya, agar anak terbiasa		Membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan meminta	

		jawab dan meminta maaf kepada orang lain	sikap jujur dan rasa tanggung jawab kepada anak untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf. (OB.SSL/17.5.2022)	menjadi anak yang baik. (W.SR/21.5.2022) 2. Karena perlu dilatih dari sekarang untuk bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf agar anak memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. (W.AJ/24.5.2022) 3. Supaya anak terbiasa dan bertanggung jawab pada saat melakukan kesalahan harus meminta maaf, agar anak disenangi dan bisa hidup dengan lebih baik lagi di setiap lingkungan. (W.HA/25.5.2022) 4. Karena penting diajarkan sejak kecil untuk belajar bertanggung jawab dan mengakui kesalahannya agar anak terlatih untuk berani. (W.SSL/30.5.2022)		maaf merupakan hal yang penting diajarkan sejak kecil agar anak terbiasa untuk bertanggung jawab, berani mengakui kesalahan, disenangi banyak orang dan bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain diberbagai lingkungan.
		6. Memanggil dengan sebutan nama yang baik a. Mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan nama yang baik	Orang tua selalu mengajarkan anaknya memanggil nama orang dengan sebutan yang baik dan sopan. (OB.AJ/14.5.2022)	1. Iya, kami selalu membiasakan anak untuk memanggil nama orang dengan baik, apalagi kita yang hidup di rumah betang yang terikat oleh Adat istiadat jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengolok akan mendapatkan hukuman adat, dengan begitu penting mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sebutan yang benar dan sopan. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah membiasakan anak untuk memanggil dengan sebutan yang baik, karena hidup di rumah betang ada peraturan yang perlu di taati oleh setiap orang dengan begitu anak perlu di ajarkan hal-hal yang baik. (W.ES/24.5.2022)		Orang tua yang mengajarkan anak memanggil nama orang dengan baik merupakan hal yang sangat penting karena setiap orang mempunyai nama yang memiliki arti dan setiap orang yang tinggal di rumah betang harus mentaati adat

				3. Iya, kami sudah membiasakan anak untuk memanggil orang lain dengan sebutan yang sopan, karena nama mempunyai arti bagi setiap orang. (W.AJ/25.5.2022)		istiadat jika memanggil nama orang tidak sopan dan terkesan mengolok akan mendapatkan hukuman adat. Dengan begitu penting diajarkan sejak kecil
--	--	--	--	---	--	---

		b. Membiasakan anak memanggil nama dengan benar dan tidak mengejek	Orang tua terlihat selalu mengajarkan anak memanggil nama orang dengan sopan dan benar. (OB.SR/12.5.2022)	1. Iya, kami sudah membiasakan anak sejak dini karena jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengejek akan mendapatkan hukuman ada. (W.ES/23.5.2022) 2. Iya, kami sudah membiasakan anak memanggil dengan panggilan yang sopan dan tidak terkesan mengejek karena di dalam rumah betang ada ada aturan adat istiadat jika memanggil nama orang harus sopan dan jika terkesan mengejek akan mendapatkan sanksi adat. (W.AJ/24.5.2022) 3. Iya, kami selalu membiasakan anak karena jika memanggil nama orang dengan sebutan yang salah dan terkesan mengejek akan mendapatkan hukuman adat, karena hidup di rumah betang kita terikat akan adat istiadat yang kita jalankan, dengan begitu penting sejak dini mengajarkan akan pentingnya memanggil nama orang lain dengan sebutan yang benar dan sopan. (W.HA/25.5.2022)		Pentingnya orang tua mengajarkan anak memanggil nama orang dengan baik dan tidak kesan mengejek sangat penting, karena tidak sopan dan membuat orang merasa tersinggung apalagi hidup di rumah betang yang masih terikat akan adat istiadat yang mentaati peraturan yang ada. Orang akan melanggar akan mendapatkan hukuman adat.
		7. Menghargai yang berbicara a. Mengajarkan anak pada saat berbicara dengan	Orang tua selalu mengajarkan anak untuk tidak memotong pembicaraan orang tua pada saat berbicara.	1. Iya, kami selalu mengajarkan untuk tidak memotong pembicaraan ketika berbicara dengan orang lain. (W.ES/23.5.2022) 2. Iya, kami sudah mengajarkan kepada anak pada saat berbicara tidak boleh memotong pembicaraan orang lain, ketika ada tamu tidak boleh berbicara di depan pintu harus mempersilahkan masuk karena kesannya		Orang tua yang mengajarkan anaknya pada saat berbicara dengan orang lain tidak memotong Pembicaraan

		orang lain tidak memotong pembicaraan	(OB.ES/13.5.2022)	tidak sopan, itu yang sering kami ajarkan. (W.HA/24.5.2022) 3. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk mendengarkan orang lain berbicara dan tidak memotong pembicaraan karena tidak sopan. (W.SSL/30.5.2022)		merupakan hal yang penting di ajarkan sejak kecil agar anak terbiasa mendengarkan dengan baik apa yang di bicarakan dan penting mengajarkan anak pada saat berbicara dengan orang lain tidak di depan pintu dan bisa mempersilakan masuk
		b. Membiasakan anak pada saat berbicara dengan tetap mendengarkan dan tidak pergi begitu saja	Orang tua terlihat sudah membiasakan anak untuk mendengarkan dan tidak pergi ketika orang lain berbicara. (OB.SR/12.5.2022)	1. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk tidak memotong pembicaraan pada saat berbicara dengan orang lain. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami selalu mengajarkan kepada anak untuk tetap mendengarkan apa yang orang tua bicarakan. (W.AJ/24.5.2022)		Pentingnya membiasakan anak untuk mendengarkan orang yang berbicara sangat penting sebagai bentuk sopan santun dan menghargai dengan tidak pergi begitu saja.

		8. Tidak buang angin sembarangan a. Membiasakan anak untuk menjauh jika ingin membuang angin	Buang angin susah diprediksi kapan terjadi, namun orang tua pastinya selalu mengajarkan anak pada saat ingin buang angin untuk menjauh dari orang lain. (OB.SR/12.5.2022)	1. Iya, kami sudah membiasakan anak dan mengajarkan pentingnya menghargai orang lain dengan tidak buang angin sembarangan, jika ingin buang angin bisa untuk menjauh dari orang agar tidak tercium aroma tidak sedap. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah mengajarkan anak untuk tidak membuang angin sembarangan apa lagi pada saat ada orang lain. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami sudah membiasakan anak untuk pergi agak jauh dari orang lain pada saat ingin buang angin. (W.AJ.5.2022)		Orang tua sudah membiasakan anak untuk tidak buang angin sembarangan pada saat bersama dengan orang lain, pada saat ingin buang angin bisa untuk mejauh dari orang lain dan bisa ke toilet.
		b. Mengajarkan anak pada saat tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf	Belum terlihat, namun orang tua pastinya selalu mengajarkan anak ketika tidak sengaja buang angin untuk meminta maaf karena tidak sopan. (OB.SR/12.5.2022)	1. Karena tidak sopan, dan harus meminta maaf. (W.SR/21.5.2022) 2. Karena tidak sopan terhadap orang lain. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya penting, karena ketika kita buang angin ada orang lain itu merupakan perilaku yang tidak sopan, dan kita harus meminta maaf. (W.HA/25.5.2022)		Ketika anak tidak sengaja buang angin, orang tua penting mengajarkan anak untuk meminta maaf kepada orang karena tidak sopan .
		9. Permissi ke kamar kecil	terlihat orang tua mengajari	1. Karena sebagai bentuk sopan santun dan menghargai pemilik rumah tanpa pergi begitu		Ketika anak berkunjung kerumah

		a. Mengajarkan anak pada saat ke kamar kecil untuk bilang permissi	anaknyanya Mengucapkan kata permissi ketika ingin ke kamar kecil dan selalu menasehati anak sebelum berangkat sekolah. (OB.SSL/17.5.2022)	saja. (W.SR/21.5.2022) 2. Karena sebagai bentuk sopan santun terhadap pemilik rumah dengan mengucapkan kata permissi. (W.AJ/24.4.2022) 3. Sebagai bentuk sopan santun, dan izin kita menggunakan kamar kecilnya dengan begitu pemilik rumah akan menunjukkan tempatnya. (W.HA/25.5.2022) 4. Agar kelihatan sopan kepada pemilik rumah, dan sebagai tamu harus menjaga sopan santun tanpa langsung meninggalkan pergi. (W.SSL/30.5.2022)		teman dan ingin ke kamar kecil harus izin terlebih dahulu, tanpa tinggal pergi begitu saja sebagai bentuk sopan santun.
		b. Membiasakan anak untuk antri ke kamar kecil pada saat di sekolah	Terlihat orang tua selalu mengingatkan anak pada saat pergi ke sekolah untuk antri jika ingin ke kamar kecil dan tidak rebutan. (OB.HA/16.5.2022)	1. Dengan melatih anak untuk disiplin dan membudidayakan antri sejak kecil agar anak terbiasa, tanpa rebutan. (W.SR/21.5.2022) 2. Caranya yaitu dengan mengajarkan anak untuk disiplin dan sabar, bisa menunggu temannya dan bergantian ke kamar kecil. (W.ES/23.5.2022) 3. Yaitu mengajarkan anak untuk bersabar dan harus bergantian ke kamar kecil, dan memberikan pengertian kepada anak. (W.HA/25.5.2022)		Cara yang dilakukan orang tua pada saat antri di kamar kecil sekolah dengan membiasakan anak untuk disiplin, membudidayakan antri, sabar dan memberikan pengertian kepada anak.
		10. Menghormati orang yang beribadah	Terlihat orang tua mengingatkan anak untuk	1. Agar tidak mengganggu orang lain dengan keluar masuk, dan mengajarkan anak untuk tetap diam dan mendengarkan apa yang disampaikan pastor atau pemimpin umat.		Dengan mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah

		a. Mengajarkan anak untuk menghargai orang yang beribadah	duduk diam dan tidak keluar masuk gereja (OB.HA/16.5.2022)	(W.SR/21.5.2022) 2. Sebagai bentuk sopan santun, dan menghargai orang lain yang mengikuti ibadah di gereja. (W.ES/23.5.2022) 3. Sebagai bentuk tidak mengganggu orang lain pada saat ibadah, dengan tidak keluar masuk gereja, suasana akan terasa hening dan kita bisa mendengarkan dengan baik tanpa ada gangguan dari anak-anak yang sering keluar masuk. (W.HA/25.5.2022)		dengan tidak keluar masuk suasana akan terasa hening, tidak terganggu dan bisa mendengarkan apa yang di sampaikan pemimpin umat atau pastor.
		b. Mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama	Orang tua terlihat mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan yang ada dengan tidak memilih-milih teman. (OB.SR/12.5.2022)	1. Iya, kami sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama, tidak memilih-milih teman dan saling bertoleransi antar agama. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah mengajarkan anak untuk saling menghargai perbedaan agama, dan tidak saling membedakan. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya, kami selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai setiap perbedaan yang ada. (W.HA/25.5.2022)		Pentingnya orang tua mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai perbedaan yang ada, saling bertoleransi antar agama dan tidak membedakan dalam berteman.
3.	Faktor yang mempengaruhi	1. Lingkungan keluarga a. Orang tua berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	Orang tua terlihat sudah berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan	1. Iya, kami sebagai orang tua sudah berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah memenuhi peran dan tanggung jawab kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak. (W.AJ/24.5.2022) 3. Iya, kami sudah memenuhi peran dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-	Buku Adat	Orang tua sudah berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan sopan santun pada anak sesuai dengan kemampuan yang

			santun pada anak. (OB.AJ/14.5.2022)	nilai sopan santun pada anak sesuai kemampuan yang kami miliki. (W.SSL/30.5/2022)		dimilikinya.
	b. Orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik	Orang tua sudah terlihat sudah semaksimal mungkin sudah menjadi contoh dan teladan untuk anak. (OB.SSL/17.5.2022)	1. Karena anak dekat dengan orang tua dan orang tua harus menjadi contoh yang baik agar anak kelak nya menjadi anak yang baik. (W.AJ/24.5.2022) 2. Karena anak kerap mudah meniru apa yang dilihatnya dan orang tua orang terdekat dengan anak apapun yang dilakukan harus bersifat yang baik. (W.HA/25.5.2022) 3. Agar anak bisa lebih baik dari kami dan kami sebagai orang tua harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik. (W.SSL/30.5.2022)			Orang tua yang menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak, karena anak kerap mudah meniru dan melihat secara langsung apa yang dilakukan orang tua
	2. Lingkungan pendidikan a. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak	Orang tua terlihat sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dengan memasukan sekolah (OB.ES/13.5.2022)	1. Agar anak kelasnya menjadi anak yang berguna dan berahlak. (W.SR/21.5.2022) 2. Iya, kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. (W.ES/23.5.2022) 3. Iya kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan mendaftarkan sekolah dan terus mendukung nya. (W.HA/25.5.2022)			Orang tua sudah bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan mendaftarkan sekolah, memenuhi fasilitas sekolah serta mendukung belajar anak agar menjadi anak yang

			22)			berguna dan berahlak.
		b. Orang tua mendukung pendidikan anak	Terlihat orang tua selalu mendukung pendidikan anak dengan memenuhi fasilitas sekolah anak seperti buku, pulpen. (OB.SR/12.5.2022)	1. Biar anak menjadi anak pintar, dan bisa belajar dengan baik agar mendapat bekal ilmu pengetahuan hingga jenjang pendidikan berikutnya. (W.ES/23.5.2022) 2. Karena dengan mendapatkan pendidikan di sekolah anak bisa belajar bersama teman-temannya, anak bisa berkenalan dengan anak-anak seusianya dan anak bisa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan sebelum lanjut ke pendidikan selanjutnya. (W.AJ/24.5.2022) 3. Iya, kami sudah bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan kepada anak dan memenuhi segala kebutuhan belajar anak disekolah. (W.HA/25.5.2022)		
		3. Lingkungan masyarakat a. Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun	Terlihat orang tua mengajarkan sopan santun di lingkungan masyarakat dengan tidak membuang sampah sembarangan. (OB.SSL/17.5.2022)	1. Iya, sangat berpengaruh lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi anak, lingkungan yang negatif akan membawa pengaruh yang tidak baik 2. Iya, berpengaruh, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak demikian sebaliknya. 3. Iya, lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai sopan santun, lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak		Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun, lingkungan yang baik akan membawa pengaruh yang positif begitu juga sebaliknya.
		b. Orang tua		1. Cara kami dengan mengajarkan pada hal-hal yang baik, menjadikan contoh orang-orang		Cara yang dilakukan

		menanamkan nilai-nilai sopan santun di lingkungan masyarakat		yang sudah sukses yang memiliki akhlak yang baik, serta mengajarkan anak akan nilai-nilai agama agar bisa memperkuat iman untuk melakukan hal yang baik, menutup mulut Ketika menguap, tidak meludah sembarang tempat. (W.SR/21.5.2022) 2. Caranya dengan mengajarkan anak menghargai, ketika berbicara dengan orang lain harus pelan dan tidak teriak-teriak tidak berkata kasar, menggunakan pakaian yang tidak berlebihan. (W.AJ/24.5.2022) 3. Cara yang sederhana dalam menanamkan sopan santun selain menghargai yaitu penting nya mengajarkan anak tidak membuang sampah sembarangan ini yang sering terjadi. Tidak lari-larian di rumah betang. (W.HA/25.5.2022) 4. Cara menanamkan nilai sopan santun di masyarakat yaitu dengan mentaati peraturan yang telah ada, belajar menghargai orang lain, pada saat di rumah betang tidak lari-larian di teras depan rumah. (W.SSL/30.5.2022)		orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun di masyarakat dengan cara mentaati peraturan yang ada, mengajarkan anak-anak nilai-nilai agama yang baik, menghargai orang lain, tidak berlari-larian di teras rumah betang, tidak berkata kasar, tidak meludah sembarangan, menutup mulut ketika menguap.
--	--	--	--	--	--	---

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
	Kode 018FA3-1	Edisi 1	Revisi 1

Hal : Permohonan Validasi TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth

Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Kristiana Paria'ang

NIM : 180208033

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun
 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun
 Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Validasi terhadap Instrumen Penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, ini saya lampirkan: (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Sintang, 8 April 2022

Pemohon



Kristiana Paria'ang



Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Suryaningsih, M.Pd

NIDN. 1103098901

Pembimbing TA



Sudarto, M.Pd

NIDN.1106068703

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarto, M.Pd
 NIDN : 1106068703
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Kristiana Paria'ang
 NIM : 180208033

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun
 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun
 Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan bahwa:

√	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 8 April 2022
 Validator I



Sudarto, M.Pd
 NIDN.1106068703

Catatan:

Berikan tanda √

Lampiran 12

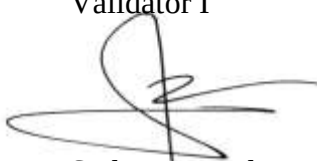
**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI**

Nama : Kristiana Paria'ang
NIM : 180208033
Judul TA : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun
Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun
Sinsung Amas Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Variabel	Saran/tanggapan
1.		
2.		
Komentar/saran lainnya		

Sintang, 8 April 2022

Validator I


Sudarto, M.Pd
NIDN.11606870

Lampiran 13

**SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR WAWANCARA
ORANG TUA DAN ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarto, M.Pd
NIDN : 1106068703
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Kristiana Paria'ang
NIM : 180208033
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul TA : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun
Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun
Sinsung Amas Kabupaten Kapuas Hulu

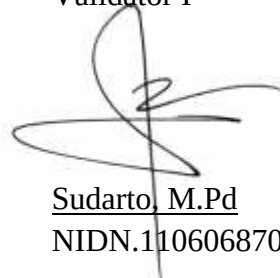
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan bahwa:

√	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 8 April 2022

Validator I



Sudarto, M.Pd

NIDN.1106068703

Catatan:

☐

Berikan tanda √

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN : 1101098401
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Kristiana Paria'ang
 NIM : 180208033
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul TA : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun
 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun
 Sinsung Amas Kabupaten Kapuas Hulu

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan bahwa:

√	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir
 Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 8 April 2022
 Validator II



Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN. 101098401

Catatan:

☐ Berikan tanda √

Lampiran 15

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI**

Nama : Kristiana Paria'ang
 NIM : 180208033
 Judul TA : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun
 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun
 Sinsung Amas Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Variabel	Saran/tanggapan
1.	Peran orang tua	
2.	Belajar	
Komentar/saran lainnya		

Sintang, 8 April 2022

Validator II


Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN.1101098401

Lampiran 16

**SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR WAWANCARA ORANG
TUA DAN ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN : 1101098401
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Kristiana Paria'ang
 NIM : 180208033
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul TA : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun
 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun
 Sinsung Amas Kabupaten Kapuas Hulu

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan bahwa:

√	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir
 Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 8 April 2022
 Validator II



Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN. 1101098401

Catatan:



Berikan tanda √

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SINTANG – KALIMANTAN BARAT Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387 Email: pgpaudpersadakhatulistiwa@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id	
---	--	---

Nomor : 00011/B7/G1/V/2022

Lampiran : 1 (satu) lembar

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Temenggung Ariung Mendalam

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Bapak untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Kristiana Paria'ang

NIM : 180208033

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melakukan penelitian di rumah Betang So Langke yang Bapak pimpin dengan judul : **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas Kabupaten Kapuas Hulu”**. Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sintang, 09 Mei 2022

Mengetahui
Ketua STKIP Persada Khatulistiwa



Didin Syafruddin, S.P., M.Si
NIDN.1102066603

Kepala Prodi PG-PAUD



Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901



PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS HULU
KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
DESA ARIUNG MANDALAM
 Alamat: Jln Suryamasuka Desa Ariung Mandalam Kode Pos: 78711

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 045.2/68/Ds-Am/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kanserius Kandangan
 Jabatan : Temenggung
 NIP : -

Dengan ini menerangkan :

Nama : Kristiana Paria'ang
 Jenis kelamin : Perempuan
 Nim : 180208033
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun Pada Anak
 Usia 5-6 Tahun Di Rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas
 Kabupaten Kapuas Hulu

Bahwa pada tanggal 9 Mei yang bersangkutan di atas, telah melaksanakan penelitian di rumah Betang So Langke Dusun Sinsiung Amas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ariung Mandalam, 19 Mei 2022

Temenggung Ariung Mandalam



 KANSERIUS KANDARAN

Foto Penelitian



Gambar 1
Pengantaran surat izin penelitian dan wawancara temenggung



Gambar 2
Orang Tua yang sering menjaga anak-anak di rumah betang So Langke



Gambar 3
Wawancara Tokoh Adat dan Orang Tua di Rumah Betang So Langke



Gambar 4
Orang tua yang menjaga cucunya dan membuat tangui (Sarung Tompong)



Gambar 5
Orang tua yang mengawasi anak belajar



Gambar 6
Keadaan teras depan Rumah Betang So Langke



Gambar 7
Rumah betang So Langke tampak dari luar



Gambar 8
Bawah kolong rumah betang digunakan untuk menyimpan peralatan bertani dan tempat menyimpan padi



Gambar 9

Peringatan yang harus di taati oleh masyarakat maupun setiap pengunjung yang datang



Gambar 10

Batu piang tutu labok

RIWAYAT HIDUP



Kristiana Paria'ang, lahir di Desa Ariung Mandalam, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu. Pada tanggal 08 Agustus 1999 dari pasangan Bapak Kanserius Kandaran dan Ibu Yustina Sarani, anak kedua dari satu bersaudara. Pertama kali menempu pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 14 Semangkok pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah (SMP) di SMPN 7 Putussibau pada tahun 2012-2015. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Karya Budi Putussibau pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan Pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, prodi PG-PAUD dan selesai pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang peneliti pernah menjabat sebagai Anggota HMPS prodi PG-PAUD selama satu tahun yaitu periode 2019-2020. Peneliti juga bergabung di dua unit kegiatan kemahasiswaan yaitu UKM KMK dan UKM Seni (Devisi Seni Tari).